

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, PENGANGGURAN
DAN INFLASI TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN
LUWU UTARA**

SKRIPSI



RAHMASARI
105711103720

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK,
PENGANGGURANDAN INFLASI TERHADAP KEMISKINAN
DI KABUPATEN LUWU UTARA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

RAHMASARI

105711103270

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Tiada kemenangan yang terlalu besar untuk masa depan gemilang, ketika setiap pengorbanan kini diukur dengan kebahagiaan orang tua di hari esok."

"Jika seorang manusia mati, maka terputuslah darinya semua amalnya kecuali dari tiga hal; dari sedekah jariyah atau ilmu yang diambil manfaatnya atau anak shalih yang mendoakannya." (HR. Muslim no. 1631)

PERSEMBAHAN

"Dalam cinta dan terima kasih yang tulus, kupersembahkan karya ini kepada dua sosok yang tak pernah berhenti memberi dukungan, kehangatan, dan petunjuk: orang tua tercinta. Kalian adalah tiang yang tegar dalam badai, sumber kekuatan dalam kelemahanku. Tiap doa dan upaya kalian menjadi harapan dalam perjalanan ini. Terima kasih juga untuk teman-teman yang selalu bersamaku dalam suka dan duka.

PESAN DAN KESAN

"Jangan pernah melupakan dukungan orang-orang terdekatmu dalam perjalanan hidupmu. Teruslah mengejar impianmu dengan semangat yang tak kenal lelah."



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran Dan
Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Luwu Utara

Nama Mahasiswa : Rahmasari
No. Stambuk/ NIM : 105711103720
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

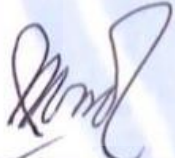
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi srata (S1) pada tanggal 25 Mei 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

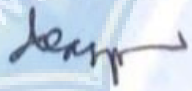
Makassar, 25 Mei 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Muhammad Rusydi, M. Si
NIDN: 0031126074

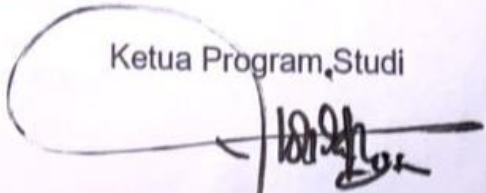

Dr. Dg. Maklassa, S.Pd., MM
NIDN: 0015036214

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program, Studi

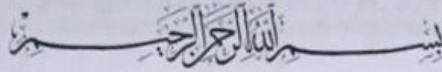

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
NBM. 651 507


Asdar, S.E., M. Si
NBM. 128 6845



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Rahmasari, Nim: 105711103720 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: Nomor 002/SK-Y/60201/091004/2024 M, Tanggal 16 Dzulqa'dah 1445 H / 25 Mei 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Dzulqa'dah 1445 H

25 Mei 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE.,M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Asriati, SE., M. Si
2. Hj. Naidah, SE., M. Si
3. Asdar, SE., M.Si
4. A. Nur Fitrianti, SE., M. Si

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M. Si
NBM: 651 507



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmasari
Stambuk : 105711103720
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Luwu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Mei 2024

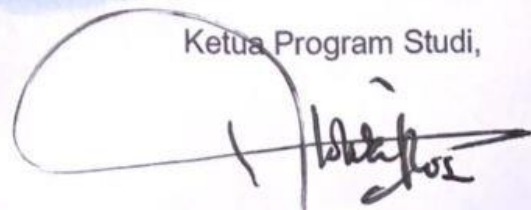
Yang Membuat Pernyataan,


Rahmasari
NIM: 105711103720

Diketahui Oleh:



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
NBM. 651 507



Asdar, S.E., M. Si
NBM. 128 6845

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmasari
NIM : 105711103720
Program Studi : Ekonomi dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul:

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran Dan Infiasi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Luwu Utara

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 25 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Rahmasari
NIM: 105711103720



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, pengangguran dan Infasi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Muhlis dan Ibu Salmita yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Asdar SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Rusydi, SE., M. Si selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Dr. Dg. Maklassa, S.Pd., MM, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Untuk kedua orang tua penulis tercinta dan tersayang Bapak Ibu atas segala kesabaran, tulus kasih dan dorongannya. Semoga ibu dan bapak sehat dan bahagia selalu.
9. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan informasi serta data-data kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Untuk Atri Ratmila, Putri Ahmad, Amanda Rostia Putri, A Pertiwi Andriani, Sukmawati, Fika Mulyana dan Nasrah yang selama ini memberikan banyak motivasi, bantuan dan telah menjadi teman diskusi yang hebat bagi penulis dan selalu memberikan dukungan, baik moril maupun materi sehingga penulis

bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tetaplah jadi teman terbaik hingga kelak kita sampai pada puncak kesuksesan kita.

11. Untuk kaka Perempuan dan kaka Ipar Penulis yang selalu mendukung, membantu dan memberi nasehat serta motivasi selama penulis menempuh studi .

12. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis

13. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa penulis tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 25 Mei 2024

Rahmasari

ABSTRAK

RAHMASARI. 2024. *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Muhammad Rusydi dan Dg. Maklassa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan, pengangguran terhadap kemiskinan dan inflasi terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu utara. Sampel ini diambil dari laporan Badan Pusat statistik kabupaten Luwu Utara dari data time series tahun 2013 - 2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berasal dari kantor BPS Kabupten Luwu Utara. Data dianalisis dengan menggunakan Regresi Linear Berganda melalui aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pertumbuhan penduduk (X1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y). Hal dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-2.151 < 1.943$. (2) Pengangguran (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $2.696 > 1.943$. (3) Inflasi (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y) di Kabupaten Luwu Utara. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, yaitu $0.792 < 1.943$.

Kata kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran Dan Inflasi.

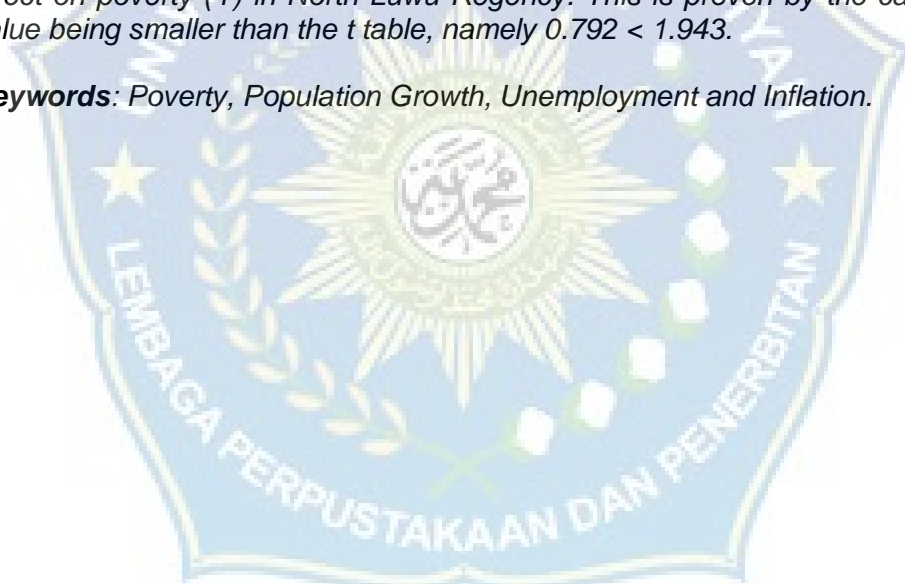


ABSTRACT

RAHMASARI. 2024. *The Effect of Population Growth, Unemployment and Inflation on Poverty in North Luwu Regency. Thesis, Department of Development Economics, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Muhammad Rusydi and Dg. Maklassa.*

The aim of this research is to determine the effect of population growth on poverty, unemployment on poverty and inflation on poverty in North Luwu Regency. This sample was taken from the Central Statistics Agency report for North Luwu district from time series data for 2013 - 2022. The type of data used in this research is secondary data, which comes from the North Luwu Regency BPS office. Data were analyzed using Multiple Linear Regression using the Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 25 application. The research results showed that (1) Population growth (X1) had an insignificant negative effect on poverty (Y). This is proven by the calculated t value being smaller than the t table, namely $-2.151 < 1.943$. (2) Unemployment (X2) has a positive and significant effect on poverty (Y). This is proven by the calculated t value being greater than the t table, namely $2,696 > 1,943$. (3) Inflation (X3) has a positive and insignificant effect on poverty (Y) in North Luwu Regency. This is proven by the calculated t value being smaller than the t table, namely $0.792 < 1.943$.

Keywords: *Poverty, Population Growth, Unemployment and Inflation.*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL PENELITIAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vii
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Teori.....	10
1. Pertumbuhan Penduduk	10
2. Pengangguran.....	12
3. Inflasi	18

4. Kemiskinan.....	23
B. Tinjauan Empiris.....	29
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Definisi Operasional Variabel.....	38
F. Metode Analisis Data.....	39
G. Uji Hipotesis.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian).....	46
C. Analisa Dan Interpretasi (Pembahasan).....	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin, Jumlah Penduduk, jumlah Pengangguran, Dan Tingkat Inflasi Di Kabupaten Luwu Utara 2013-2022.....	3
Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Dan Presentase Terhadap Luas Wilayah Menurut Kecamatan	45
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Luwu Utara	46
Tabel 4. 3 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Luwu Utara	47
Tabel 4. 4 Pengangguran Kabupaten Luwu Utara.....	48
Tabel 4. 5 Inflasi Kabupaten Luwu Utara	49
Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson.....	53
Tabel 4. 8 Run Test.....	54
Tabel 4. 9 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 4. 10 Uji Korelasi.....	55
Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi.....	56
Tabel 4. 12 Uji T Parsial.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pikir.....	34
Gambar 4. 1 Grafik Histogram.....	50
Gambar 4. 2 Grafik Uji Normalitas.....	50
Gambar 4. 3 Scatterplot.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian	69
Lampiran 2 Hasil Olah Data	70
Lampiran 3 surat Penelitian	73
Lampiran 4 Dokumentasi	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mencapai kemajuan ekonomi, dan menciptakan equity (keadilan dan pemerataan pembangunan) serta tetap memperhatikan aspek keberlanjutan sumberdaya bagi generasi berikutnya. Seiring dengan tujuan tersebut, berbagai upaya pembangunan telah diarahkan pada pengembangan wilayah, terutama di daerah yang mengalami peningkatan tingkat kemiskinan dari tahun ke tahun. Pembangunan wilayah dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, sesuai dengan prioritas dan kebutuhan unik setiap daerah.

Sebuah tanda keberhasilan pembangunan dapat diukur dari seberapa cepat jumlah penduduk miskin menurun. salah satu faktor utama dalam menentukan sektor yang menjadi fokus atau andalan dalam pembangunan nasional adalah kemampuan sektor tersebut dalam mengurangi jumlah penduduk miskin (simatupang dan saktyanu, 2003). Istilah kemiskinan digunakan ketika seseorang atau sekelompok orang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi standar hidup tertentu yang dianggap sebagai kebutuhan minimum dari tingkat kemakmuran ekonomi (Ishak, 2020).

Menurut Sukmaraga dalam Aufa (2022), kemiskinan dalam perspektif global tidak hanya terkait dengan keterbatasan ekonomi, melainkan juga terkait dengan ketidakmampuan untuk memenuhi hak-hak dasar dan ketidakadilan perlakuan terhadap individu atau kelompok. Secara umum, hak-

hak dasar ini mencakup kebutuhan seperti pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, keamanan dari tindakan kekerasan atau ancaman, dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik. Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun terutama di negara yang sedang berkembang. Pada dasarnya, kemiskinan sudah menjadi masalah global dan setiap negara memiliki penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan (Widowati, 2020).

Menurut data BPS, persentase penduduk miskin di Indonesia bulan September 2022 (9,57%) naik 0,03% poin dari Maret 2022, tapi turun 0,14% poin dari September 2021. Jumlah penduduk miskin pada bulan yang sama 26.36 juta naik 0,20 juta orang dari Maret 2022, tapi turun 0,14 juta orang dari September 2021. Menurut Kepala BPS, Margo Yuwono, tingkat kemiskinan di Indonesia pada bulan September 2022 naik tipis dibandingkan pada Maret 2022. Margo menjelaskan bahwa beberapa faktor penyebab meliputi dampak pandemi pada penduduk usia kerja, penurunan upah buruh tani harian, perlambatan konsumsi rumah tangga, dan pertumbuhan ekonomi yang melambat di kuartal III. Selain itu, PHK di sektor padat karya dan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) juga turut berkontribusi. (CNN Indonesia, 2023).

Dalam rangka mengentaskan kemiskinan di Indonesia, pemerintah terus berupaya dalam meningkatkan pembangunan di berbagai wilayah secara merata demi mencapai kesejahteraan umum, termasuk bidang kesehatan, pendidikan, keamanan, keterampilan masyarakat, dan sebagainya. Namun, upaya tersebut masih belum efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan

secara baik (Ristika, 2021).

Masalah kemiskinan yang tersebar merata mencakup hampir semua provinsi di Indonesia, termasuk Sulawesi Selatan, hingga ke Kabupaten Luwu Utara. Oleh karena itu, Kabupaten Luwu Utara, menjadi bahan studi dalam penelitian mengenai isu kemiskinan. Hal ini dikarenakan Persentase penduduk miskin di Kabupaten Luwu Utara telah mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Meskipun sebelumnya berada pada peringkat ke-3 di Provinsi Sulawesi Selatan, saat ini menempati peringkat ke-5 tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan di wilayah tersebut telah memberikan hasil yang positif.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin, Jumlah Penduduk, jumlah Pengangguran, Dan Tingkat Inflasi Di Kabupaten Luwu Utara 2013-2022

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Pengangguran (Jiwa)	Inflasi (%)
2013	46.230	297.313	5.999	5,81
2014	43.020	299.989	2.459	8,95
2015	41.890	302.687	3.523	3,38
2016	43.750	305.372	-	2,74
2017	44.043	308.001	4.841	3,94
2018	42.430	310.470	5.291	4,19
2019	42.480	312.880	4.616	1,91
2020	42.200	322.919	4.054	1,21
2021	43.150	325.052	5.742	2,96
2022	42.290	327.820	4.774	5,13

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Utara

Dari 2013 hingga 2022, tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara mengalami fluktuasi. Setelah mencapai puncak pada 2013 dengan 15,52 persen, terjadi penurunan tajam pada 2014 (14,31 persen). Meskipun mengalami beberapa fluktuasi kecil, tingkat kemiskinan cenderung menurun hingga mencapai 13,22 persen pada 2022. Analisis ini menggambarkan dinamika kemiskinan di wilayah Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan tabel 1.1 Dari tahun 2013 hingga 2022, jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara terus mengalami peningkatan yang Dimulai dari 297,313 pada tahun 2013, angka tersebut terus meningkat setiap tahunnya. Pada 2014, penduduk mencapai 299,989, dan trend peningkatan terus berlanjut hingga mencapai 327,820 pada tahun 2022. Peningkatan ini dapat mencerminkan dinamika demografis, seperti laju kelahiran yang tinggi, penurunan angka kematian, atau bahkan adanya migrasi penduduk ke Kabupaten Luwu Utara.

Tingkat pengangguran terbuka pada tabel 1.1 di Kabupaten Luwu Utara mengalami fluktuasi dari 2013 hingga 2022. Mulai dari 4,84% pada 2013, mengalami penurunan drastis menjadi 1,80% pada 2014. Kemudian, naik secara bertahap hingga mencapai puncak tertinggi pada 2018 (3,87%). Meskipun mengalami sedikit penurunan pada 2019 (2,76%), kembali naik pada 2020 (3,01%). Pada 2021 mencapai 3,91% sebelum kembali turun pada 2022 menjadi 2,81%. Dinamika ini mencerminkan variasi kondisi ketenagakerjaan selama periode tersebut.

Jumlah penduduk yang signifikan dapat dianggap sebagai salah satu faktor potensial dalam memengaruhi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan penduduk yang berkesinambungan dianggap sebagai elemen yang mendukung peningkatan permintaan. Namun, dari perspektif lain, kenaikan jumlah penduduk yang cepat juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap permasalahan kemiskinan (Malthus dalam Ristika, 2021). Peningkatan jumlah penduduk yang terus terjadi juga berpotensi memperbesar angkatan kerja, namun juga menimbulkan kekhawatiran akan peningkatan tingkat pengangguran. Jika jumlah pekerjaan yang tersedia tidak

mencukupi untuk menyerap seluruh angkatan kerja baru, hal tersebut akan memperpanjang barisan pengangguran yang sudah ada (Dumairy dalam Irhamni, 2018).

Angkatan kerja dapat dibagi menjadi individu yang sedang bekerja, individu yang memiliki pekerjaan tetapi sedang tidak aktif, misalnya menunggu musim panen, dan individu yang tidak memiliki pekerjaan atau menganggur. Persentase penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka di Luwu Utara mengalami peningkatan pada tahun 2021, dipengaruhi oleh bencana banjir bandang dan pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun sebelumnya. Dampak dari kedua peristiwa tersebut mencakup gangguan pada aktivitas ekonomi masyarakat, kerusakan infrastruktur, dan lahan pertanian yang signifikan.

Luwu Utara, dengan luas wilayah mencapai 7.502,58 km² atau sekitar 16,39% dari total luas Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki potensi dalam sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan pariwisata. Meskipun memiliki beragam potensi ini, tingginya persentase kemiskinan di daerah tersebut tidak sejalan dengan pemanfaatan potensi tersebut untuk kesejahteraan masyarakat. Fakta tersebut semakin diperparah oleh hasil Badan Pusat Statistik (BPS) Sulsel yang mencatat peningkatan Indeks Kedalaman Kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara dari 2,07% pada tahun 2021 menjadi 2,26% pada tahun 2022. Dengan angka ini, Luwu Utara menduduki peringkat kedua tertinggi dalam indeks kedalaman kemiskinan di wilayah Sulawesi Selatan.

Menurut Mankiw dalam Irhamni (2018), pengangguran dianggap sebagai permasalahan makro ekonomi yang memiliki dampak langsung pada

individu dan merupakan salah satu permasalahan paling serius. Pendapatan masyarakat, sebagai salah satu penentu kemakmuran, mencapai tingkat maksimum ketika terdapat penggunaan tenaga kerja penuh (full employment). Ketidakmampuan mencapai kondisi ini dapat menyebabkan pengangguran, yang pada gilirannya mengurangi pendapatan masyarakat dan berpotensi memicu spiral penurunan kemakmuran. Pengangguran yang meningkat dapat meningkatkan risiko kemiskinan dan memunculkan masalah lain, seperti ketidakstabilan politik dan sosial (Sukirno dalam Irhamni, 2018).

Inflasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan selain pertumbuhan penduduk dan pengangguran. Inflasi didefinisikan sebagai keadaan di mana harga barang dan jasa meningkat secara terus menerus. Ini dianggap sebagai salah satu faktor penyebab kemiskinan karena dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa yang mengakibatkan penurunan daya beli uang, terutama bagi mereka yang memiliki pendapatan tetap atau tidak seiring dengan laju inflasi. Fenomena ini secara langsung memengaruhi kemampuan konsumen untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Selain itu, inflasi yang tinggi dapat menunjukkan ketidakstabilan ekonomi, menghalangi investasi, dan menghambat pertumbuhan lapangan kerja, yang pada akhirnya dapat memperdalam perbedaan kemiskinan. Tabungan dan investasi juga mengalami dampak negatif, karena nilai riil mereka dapat berkurang seiring dengan penurunan nilai uang. Semua individu, terutama mereka yang berada dalam kondisi ekonomi kurang baik, akan mengalami penurunan kekayaan karena tingginya tingkat inflasi yang menyebabkan pengurangan pendapatan riil dan standar hidup masyarakat (Puspaningtyas, 2023).

Berdasarkan data BPS 2022, tingkat kemiskinan Kabupaten Luwu Utara mengalami penurunan yaitu pada tahun 2021 sebesar 13,59% menjadi 13,22% ditahun 2022, Situasi tersebut mencerminkan dedikasi tinggi Pemerintah Kabupaten Luwu Utara dalam mengurangi tingkat kemiskinan di wilayahnya. Salah satu langkah konkret yang diambil oleh Pemerintah Daerah Luwu Utara adalah berupaya secara sinergis dan kolaboratif untuk menurunkan angka kemiskinan. Mereka komitmen untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin dan mengimplementasikan program-program yang bertujuan meningkatkan produktivitas masyarakat miskin, khususnya dengan mendorong peningkatan dalam sektor-sektor seperti pertanian, peternakan, perikanan, serta pendidikan dan kesehatan. Langkah-langkah ini diarahkan untuk mengatasi kemiskinan ekstrem, sebagaimana diungkapkan oleh Wakil Bupati Suaib Mansur (Luwuutarakab.go.id).

Pulihnya masyarakat setelah bencana banjir dan redanya dampak COVID-19 memberikan dampak positif pada penurunan persentase penduduk miskin. Reaktivasi sektor konstruksi melalui pembangunan pasca-bencana menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Pemulihan sektor pendidikan, transportasi, dan UMKM juga turut berkontribusi dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Secara keseluruhan, perkembangan ini berdampak positif pada penurunan persentase kemiskinan masyarakat..

Berdasarkan latar belakang dan data-data yang telah dijelaskan, peneliti akan mengkaji beberapa faktor yang menjadi penentu tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini akan difokuskan pada masalah utama yang akan dirumuskan sebagai judul, yaitu "**Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Dan Inflasi Terhadap Tingkat**

Kemiskinan Di Kabupaten Luwu Utara."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara?
2. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan Di Kabupaten Luwu Utara?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bisa menjadi tambahan informasi berharga untuk literatur ekonomi dan kesejahteraan sosial, membuka pandangan baru terkait keterkaitan pertumbuhan penduduk, pengangguran, inflasi, dan tingkat kemiskinan di tingkat lokal.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan panduan bagi perumus kebijakan, lembaga pembangunan, dan pelaku bisnis di Kabupaten Luwu Utara, membantu dalam perancangan strategi efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.
- b. Sebagai sumber rujukan bagi semua pihak yang berencana melakukan penelitian dengan fokus pada topik yang serupa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pertumbuhan Penduduk

Proses keseimbangan dinamis antara elemen-elemen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk disebut sebagai pertumbuhan penduduk. Tantangan muncul ketika pertumbuhan penduduk yang signifikan menciptakan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi. Keadaan seperti ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah jika penanganannya tidak efektif. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali akan berdampak negatif terhadap perekonomian suatu Negara. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mengurangi pendapatan dan tabungan, meningkatkan angkatan kerja, pengangguran dan pada tahap selanjutnya akan meningkatkan kemiskinan (Aufa, 2022).

a. Faktor-Faktor Pertumbuhan Penduduk

Salah satu aspek krusial dalam menilai pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk. Pertambahan jumlah penduduk dari waktu ke waktu dapat memberikan dorongan positif atau menjadi hambatan dalam kemajuan ekonomi. Dinamika pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

1) Fertilitas

Menurut Mulyadi dalam Bagaskoro (2022), Fertilitas

digambarkan sebagai hasil konkret dari proses reproduksi yang dialami oleh seorang wanita atau kelompok wanita. Dengan kata lain, fertilitas ini berkaitan dengan jumlah bayi yang lahir hidup.

2) Mortalitas

Menurut Budi Utomo 1985 dalam Bagaskoro (2022), Kematian merupakan kehilangan seluruh tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang terjadi setelah kelahiran hidup. Dengan kata lain, proses kematian selalu terjadi setelah adanya kelahiran hidup. Jadi, kematian tidak mungkin terjadi tanpa adanya proses kehidupan sebelumnya. Menurut Saifuddin dalam Bagaskoro (2022) Mortalitas bayi atau tingkat kematian bayi menjadi faktor yang dapat memengaruhi perubahan populasi. Dampaknya tidak hanya terasa oleh pemerintah secara menyeluruh, tetapi juga relevan bagi sektor swasta, khususnya yang terlibat dalam aspek ekonomi dan kesehatan.

3) Migrasi

Migrasi menurut Susilo dalam Bagaskoro (2022), adalah perpindahan dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara atau batas bagian dalam satu Negara. Migrasi menjadi satu dari tiga faktor fundamental yang memengaruhi pertumbuhan penduduk, bersama dengan kelahiran dan kematian. Migrasi dapat memperbesar jumlah penduduk jika migran yang masuk ke suatu daerah lebih banyak daripada mereka yang meninggalkannya. Sebaliknya, migrasi juga dapat mengurangi jumlah penduduk jika penduduk

yang datang ke suatu daerah lebih sedikit daripada mereka yang meninggalkannya.

2. Pengangguran

Menurut Sukirno dalam Purnama (2017), pengangguran merujuk pada jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan namun belum berhasil mendapatkannya. Sedangkan menurut Mankiw dalam Purnama (2017) Pengangguran merupakan permasalahan makro ekonomi yang memiliki dampak langsung pada kehidupan manusia dan menjadi tantangan serius. Pengangguran memiliki dampak negatif dengan menurunkan pendapatan masyarakat, berpotensi mengurangi tingkat kemakmuran, dan meningkatkan risiko kemiskinan, serta dapat memicu ketidakstabilan politik dan sosial sebagai konsekuensi dari penurunan tingkat kemakmuran (Sukirno dalam Irhamni, 2018) Situasi ini memerlukan perhatian dan tindakan bersama untuk mengatasi dampak negatifnya. Langkah-langkah kebijakan, seperti pelatihan keterampilan, pembangunan lapangan kerja, dan dukungan kepada sektor-sektor yang potensial, dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

a. Jenis Pengangguran

Edgar O Edwar dalam Suparmono (2018) menggolongkan pengangguran menjadi 5 bentuk, yaitu:

1) Pengangguran terbuka (open unemployment)

Pengangguran terbuka dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu penganggur sukarela dan penganggur terpaksa. Penganggur sukarela mencakup individu dalam angkatan

kerja yang memilih untuk tidak bekerja karena mereka tidak puas dengan tingkat gaji yang ditawarkan atau berharap mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Di sisi lain, penganggur terpaksa merujuk kepada kelompok angkatan kerja yang bersedia bekerja tetapi belum berhasil mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

Besar tingkat pengangguran terbuka dihitung dengan membagi jumlah individu yang mengalami pengangguran terbuka dengan total angkatan kerja pada periode waktu yang bersangkutan. Rumus yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengangguran terbuka} = \frac{\text{Penganggur Terbuka}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100$$

2) Setengah penganggur (underemployment)

Kelompok tenaga kerja setengah menganggur mencakup individu yang bekerja untuk kurang dari durasi penuh yang seharusnya mereka lakukan, diukur dalam satuan waktu seperti hari, jam, atau minggu. Contohnya, termasuk orang yang sudah memegang pekerjaan tetapi menunjukkan kurangnya dedikasi dengan malas, sering datang terlambat, atau meninggalkan pekerjaan lebih awal.

3) Bekerja secara tidak penuh

Bekerja secara tidak penuh mencakup beberapa aspek, salah satunya adalah pengangguran tak kentara (disguised unemployment), yang terjadi ketika seseorang bekerja di sektor tertentu lebih lama dari yang sebenarnya diperlukan. Sebagai contoh, petani yang menghabiskan sehari penuh di sawah, padahal

pekerjaan tersebut sebenarnya hanya membutuhkan waktu setengah hari. Selain itu, ada juga pengangguran tersembunyi (hidden unemployment), yang muncul ketika seseorang bekerja di luar bidang dan tingkat pendidikannya, sehingga tidak dapat memberikan kontribusi maksimal. Selanjutnya, pensiun awal menjadi bagian dari bekerja secara tidak penuh dengan tujuan tertentu, seperti memberikan peluang kepada tenaga kerja baru yang memiliki pemikiran lebih aplikatif atau mengurangi kehadiran tenaga kerja yang sudah mencapai batas usia produktif. Dengan demikian, bekerja secara tidak penuh melibatkan berbagai situasi, mulai dari penempatan tenaga kerja yang tidak efisien hingga kebijakan pensiun awal dengan maksud tertentu.

4) Tenaga Kerja Lemah

kelompok tenaga kerja lemah sebenarnya telah memegang pekerjaan dan menjalankannya secara penuh, tetapi tingkat intensitas kerja mereka rendah. Penyebab dari jenis pengangguran ini dapat berasal dari kondisi kesehatan yang kurang baik, seperti kekurangan gizi atau adanya penyakit tertentu yang mempengaruhi produktivitas kerja mereka.

5) Tenaga Kerja Tidak Produktif

Anggota angkatan kerja ini sebetulnya sudah terikat pada pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk bekerja secara produktif. Namun, karena terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan tempat mereka bekerja, hasil pekerjaan yang dihasilkan menjadi kurang memuaskan. Misalnya, kondisi mesin yang sudah usang, lingkungan pabrik yang tidak nyaman, atau

keterbatasan pasokan bahan baku secara rutin dapat menjadi faktor penyebabnya.

b. Penyebab Pengangguran

1) Pertumbuhan penduduk yang tinggi

Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menjadi tantangan serius dalam pembangunan jika populasi tersebut tidak memiliki keterampilan yang diperlukan dan ekonomi tidak mampu menyerapnya di pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk yang tinggi dan kapasitas ekonomi untuk menciptakan lapangan pekerjaan dapat mengakibatkan masalah pengangguran. Terutama, pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi di negara berkembang daripada di negara maju dapat menjadi salah satu penyebab utama tingginya tingkat pengangguran, diperparah dengan keterbatasan peluang pekerjaan yang dapat disediakan oleh negara maju untuk penduduknya.

2) Rendahnya laju investasi produktif

Ketidakcukupan investasi di negara berkembang menjadi akar permasalahan rendahnya peluang pekerjaan yang dapat diakses oleh masyarakat. Meskipun negara tersebut kaya akan sumber daya alam, kapasitas produksi dan potensi sumber daya belum dikelola secara optimal, menghasilkan underemployment dan kapasitas tidak terpakai (Idle Capacity)

3) Siklus bisnis yang melemah

Dalam siklus bisnis, terdapat fluktuasi periodik dalam

kegiatan ekonomi yang dikenal sebagai gelombang konjungtur. Pengukuran siklus bisnis sebenarnya dilakukan melalui GNP riil, yang mencerminkan nilai pasar barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu tahun. Pada puncak aktivitas bisnis, permintaan tenaga kerja meningkat sehingga tingkat pengangguran relatif rendah. Namun, seiring dengan penurunan aktivitas setelah puncak, siklus bisnis mengalami kelesuan. Pada kondisi puncak kelesuan (trough), kebutuhan akan tenaga kerja berkurang drastis, menyebabkan tingkat pengangguran meningkat.

Krisis ekonomi, seperti krisis moneter di Indonesia pada akhir tahun 1997, juga berdampak pada peningkatan angka pengangguran secara signifikan. Dengan demikian, salah satu penyebab pengangguran adalah melemahnya gelombang konjungtur dalam kegiatan ekonomi dan bisnis, yang dikenal sebagai pengangguran siklikal.

4) Rendahnya kualitas pendidikan masyarakat

Pengangguran dapat terjadi ketika masyarakat tidak dapat memanfaatkan peluang pekerjaan yang tersedia, terutama karena ketidaksesuaian antara keahlian yang dibutuhkan dan keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja. Di beberapa negara berkembang, rendahnya kualitas pendidikan menyebabkan rendahnya keahlian angkatan kerja. Akibatnya, peluang pekerjaan seringkali diambil oleh tenaga kerja dari luar daerah atau bahkan luar negeri. Untuk mengatasi masalah ini, langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui jalur

formal maupun jalur pendidikan non formal.

c. Strategi Mengatasi Pengangguran

Pentingnya menyelesaikan masalah pengangguran lebih tinggi daripada isu lain, seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Ini disebabkan oleh sifat kompleks masalah pengangguran, yang dapat memiliki dampak yang meluas tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga pada dimensi politik, sosial, dan bahkan budaya (Suparmono:2018) Ada beberapa alternatif yang dapat diambil untuk mengatasi masalah pengangguran

1) kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta.

Dengan melalui kerja sama, keduanya dapat mencari solusi yang lebih baik untuk mengatasi masalah ini. Sebagai contoh, sektor swasta memiliki sumber daya keuangan yang dapat digunakan untuk mendorong investasi. Investasi ini akan terjadi jika investor merasa yakin bahwa dana yang diinvestasikan aman, oleh karena itu, pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif dan memberikan kepastian kepada para investor.

2) Pembenahan sektor pendidikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi meningkatnya tingkat pengangguran adalah melalui perbaikan sektor pendidikan. Adanya ketidaksesuaian antara kurikulum pendidikan dan tuntutan dunia kerja menyebabkan angkatan kerja terdidik kesulitan untuk terserap dengan baik di pasar kerja. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan

peningkatan keterampilan tambahan agar angkatan kerja dapat lebih mudah beradaptasi di dunia kerja. Keterampilan tambahan tersebut termasuk keahlian yang bersifat praktis dan aplikatif, seperti keterampilan komputer, kemampuan berbahasa asing, keterampilan perbengkelan, dan keterampilan spesifik lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

3) Mendorong minat wirausaha di berbagai sektor yang menjanjikan.

Mendorong motivasi masyarakat untuk berwirausaha di berbagai sektor dengan prospek perkembangan yang baik merupakan langkah penting. Saatnya merubah pandangan umum bahwa keberhasilan setelah mendapatkan pendidikan formal hanya diukur dari pekerjaan sebagai karyawan atau pegawai. Dengan mendorong semangat berwirausaha dan memberikan bekal yang memadai, dapat terbuka peluang-peluang pekerjaan baru, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan ekonomi secara menyeluruh. Selain itu, upaya ini juga dapat membantu mengendalikan pertumbuhan penduduk yang berlebihan, karena tingginya pertumbuhan penduduk dapat mengakibatkan rasio beban ketergantungan yang tinggi (Suparmono, 2018).

3. Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi di mana terjadi peningkatan secara umum dan terus-menerus pada tingkat harga barang (Mardiatillah, 2021). Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Semakin tingginya inflasi dan pendapatan tetap

dapat menyebabkan lebih banyak orang yang hidup dalam kemiskinan (Kevin, 2020). Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang (Badan pusat statistic, 2018). Dengan kata lain, inflasi dapat diartikan sebagai penurunan daya beli uang terhadap nilai umum barang dan jasa.

Inflasi merupakan tantangan ekonomi yang dapat terjadi di berbagai jenis negara, termasuk negara maju dan berkembang seperti Indonesia. Peningkatan permintaan akan barang dan jasa dalam ekonomi yang memiliki keterbatasan kapasitas dapat memicu inflasi. Inflasi mencakup situasi di mana harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan yang berkelanjutan. Istilah "umum" menunjukkan bahwa kenaikan harga tidak terbatas pada satu jenis barang saja, melainkan mencakup kelompok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat, dan kenaikan tersebut dapat memengaruhi harga barang lain di pasar (Suparmono, 2018).

a. Penggolongan Inflasi

Puspaningtyas (2023) menyebutkan dalam buku Kebanksentralan seri inflasi oleh Suseno dan Siti Astiyah bahwa inflasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu:

- 4) Inflasi dapat dikelompokkan berdasarkan tingkatannya, melibatkan Inflasi Ringan (di bawah 10% setahun), Inflasi Sedang (antara 10%- 30% setahun), Inflasi Berat (antara 30%-100% setahun), dan Hiperinflasi atau inflasi yang tidak terkendali (di atas 100% setahun).
- 5) Pengelompokan inflasi berdasarkan sebab-sebabnya mencakup Demand Inflation, yang terjadi akibat tingginya permintaan

masyarakat terhadap berbagai barang dan jasa.

- 6) Pengelompokan inflasi berdasarkan tempat asalnya melibatkan dua kategori, yaitu Inflasi Domestik dan Inflasi Impor. Inflasi Domestik terjadi ketika inflasi berasal dari dalam negeri, kemungkinan dipicu oleh defisit anggaran belanja yang diatasi dengan pencetakan uang baru dan kegagalan pasar, yang kemudian meningkatkan harga bahan makanan.
- 7) Inflasi Ekspektasi, disebut juga sebagai inflasi yang diantisipasi, tidak hanya bersumber dari faktor permintaan dan penawaran. Sebaliknya, inflasi jenis ini dapat muncul karena adanya ekspektasi yang dimiliki oleh para pelaku ekonomi, sebagaimana diuraikan oleh Gordon dalam Puspaningtyas (2023).

Penggolongan inflasi juga dapat dilihat dari asal sumbernya. Secara umum, terdapat dua jenis inflasi berdasarkan sumbernya. Pertama, inflasi dalam negeri terjadi ketika peningkatan permintaan masyarakat melebihi kemampuan pasar untuk memenuhinya. Kedua, inflasi luar negeri dapat timbul karena inflasi di negara lain, yang menyebabkan kenaikan harga barang-barang impor. Apabila barang impor tersebut digunakan sebagai bahan baku industri, inflasi akan berdampak pada harga akhir produk tersebut.

b. Teori Inflasi

1) Teori kuantitas

Kenaikan harga dapat terjadi ketika jumlah uang diperbanyak, demikianlah pernyataan yang sederhana dari teori kuantitas uang. Sesuai dengan teori ini, harga-harga memiliki keterkaitan langsung dengan jumlah uang yang beredar (Suparmono, 2018).

Menurut teori kuantitas, inflasi dapat diatribusikan pada dua faktor utama:

- a) Jumlah uang yang beredar (JUB) yang melebihi kebutuhan masyarakat.
- b) Harapan psikologis terkait dengan potensi kenaikan harga di masa yang akan datang dapat meningkatkan kondisi inflasi.

Kelebihan jumlah uang yang beredar, baik dalam bentuk uang kartul maupun uang giral, menjadi pendorong utama inflasi. Penyebabnya melibatkan defisit anggaran pemerintah, yang semakin besar akan semakin memperparah tingkat inflasi. Selain itu, harapan masyarakat mengenai kenaikan harga di masa depan juga dapat memicu inflasi. Ekspektasi bahwa harga akan naik mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam pengeluaran, terutama jika keyakinan mereka adalah kenaikan harga akan terus meningkat. Kondisi ini dapat memicu hiperinflasi jika tidak segera ditangani.

2) Teori Keynes

Dalam buku pengantar ekonomi makro oleh Suparmono (2018), Menurut teori Keynes, inflasi muncul karena adanya kelompok masyarakat yang berkeinginan mengonsumsi melebihi kemampuan secara ekonomi. Kelompok ini dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu Pemerintah, Pengusaha swasta dan Serikat buruh.

Pemerintah, sebagaimana dijelaskan dalam teori kuantitas inflasi, memiliki potensi untuk memicu inflasi melalui pencetakan uang baru guna menutup defisit anggaran. Semakin besar defisit anggaran yang dibiayai dengan mencetak uang baru, semakin memperlambat kondisi inflasi. Pemerintah berusaha mendapatkan bagian yang lebih besar dari output masyarakat dengan menjalankan defisit anggaran, yang dapat dilakukan dengan meningkatkan anggaran belanja. Pengusaha juga memiliki kemampuan untuk mencetuskan inflasi dengan cara mendorong diri mereka sendiri untuk melakukan investasi besar-besaran, yang didanai melalui perolehan kredit dari bank. Selain itu, serikat pekerja yang menuntut kenaikan gaji di atas tingkat produktivitasnya juga merupakan salah satu penyebab inflasi menurut teori Keynes.

3) Teori Moneterisme

Teori inflasi dijelaskan dalam buku Pengantar Ekonomi Makro (Suparmono, 2018), bahwa inflasi berasal dari tindakan kebijakan moneter dan fiskal yang bersifat ekspansif,

mengakibatkan jumlah uang yang beredar di masyarakat menjadi berlebihan. Kelebihan uang tersebut menyebabkan permintaan barang dan jasa meningkat di sektor riil. Moneteris berpendapat bahwa inflasi dapat ditekan dengan mengadopsi kebijakan moneter dan fiskal yang kontraktif, serta mengendalikan peningkatan upah dan menghapus subsidi nilai tukar valuta asing.

Inflasi memiliki dua penyebab utama yang dapat dijelaskan dari dua perspektif yang berbeda. Pertama, terdapat inflasi akibat tarikan permintaan, atau yang dikenal sebagai inflasi tarikan permintaan, yang terjadi ketika permintaan masyarakat melebihi kapasitas produksi yang tersedia, sehingga mendorong kenaikan harga barang dan jasa. Kedua, terdapat inflasi akibat dorongan biaya produksi, atau cost-push inflasi, yang terjadi ketika biaya produksi seperti bahan baku atau upah tenaga kerja meningkat, mendorong kenaikan harga produk akhir (Suparmono, 2018).

4. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu tantangan universal, khususnya di negara-negara yang masih dalam tahap pengembangan. Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks, baik dalam hal penyebab maupun skala kesulitannya. Kompleksitas ini muncul karena kemiskinan memiliki sifat multidimensi, yang berarti bahwa isu ini mencakup berbagai dimensi kebutuhan manusia yang sangat beragam. Kemiskinan yang memiliki sifat multidimensi dapat dijelaskan dari

berbagai sudut pandang, termasuk aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer mencakup miskin dalam kepemilikan aset, struktur organisasi sosial politik yang minim, serta tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah. Di sisi lain, aspek sekunder melibatkan miskin dalam jaringan sosial, sumber daya keuangan, dan akses terhadap informasi (Mahsunah, 2013).

Menurut Mudrajad Kuncoro dalam Didu (2016), Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk mencapai standar hidup minimum. Standar hidup minimum ini mencakup kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan, menurut BPS dalam Ishak (2020), kondisi miskin merujuk pada suatu keadaan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar akibat pengaruh kebijakan pembangunan yang belum merata di seluruh lapisan masyarakat, sehingga menimbulkan ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan.

Untuk menilai kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dalam pendekatan ini, kemiskinan dipahami sebagai ketidakmampuan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan dasar, terutama pangan, bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (Triono, 2023). Seseorang dianggap sebagai penduduk miskin jika rata-rata pengeluaran per kapita per bulan berada di bawah garis kemiskinan.

Garis kemiskinan menurut BPS adalah ambang pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar, meliputi kebutuhan kalori minimal untuk aktivitas tubuh ditambah kebutuhan non-makanan seperti

perumahan, pakaian, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan kebutuhan pokok lainnya. Dalam perkiraan ini penggunaan data konsumsi/pengeluaran sebagai pendekatan karena data pendapatan tidak tersedia. Ini mencakup perkiraan barang dan jasa yang dikonsumsi, termasuk yang dihasilkan sendiri dan diberikan oleh pihak lain (Suparmono, 2018).

a. Garis Kemiskinan

Dalam buku Pengantar Ekonomi Makro oleh Suparmono (2018), Garis kemiskinan merupakan konsep yang dapat dijelaskan oleh konsep dari BPS sebagai berikut:

1) Garis Kemiskinan (GK)

Jumlah Garis Kemiskinan merupakan hasil gabungan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan akan diklasifikasikan sebagai penduduk miskin.

2) Garis Kemiskinan Makanan (GKM)

Nilai pengeluaran kebutuhan makanan minimal yang disesuaikan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari disimbolkan oleh Garis Kemiskinan Makanan (GKM). Paket komoditas kebutuhan dasar makanan mencakup 52 jenis barang, termasuk padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dan lain sebagainya.

3) Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM)

Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) mencakup

kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditas kebutuhan dasar non makanan mencakup 51 jenis komoditas di perkotaan dan 47 jenis komoditas di pedesaan.

$$GK = GKM + GKNM$$

GK = Garis kemiskinan

GKM = Garis kemiskinan makanan

GKNM = Garis kemiskinan non makanan

b. Bentuk dan jenis kemiskinan

Kemiskinan dapat dilihat jenisnya berdasarkan kelompok sebab dan ukurannya (Suparmono, 2018):

1) Dilihat dari faktor penyebabnya, kemiskinan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu

a) Kemiskinan kultural

Kemiskinan kultural adalah suatu keadaan kemiskinan yang timbul karena adanya pengaruh dari unsur budaya, kultur, atau adat istiadat yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat. Kebiasaan masyarakat yang memiliki kecenderungan untuk merasa puas dengan pencapaian yang minim, perilaku malas, dan pola berpikir yang kurang rasional dapat menjadi pemicu terjadinya kemiskinan.

b) Kemiskinan struktural

Kemiskinan struktural mengacu pada kondisi kemiskinan yang disebabkan oleh ketidakuntungan dari segi kondisi alam, sehingga masyarakat tidak dapat

mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan. Kondisi alam yang tidak menguntungkan dapat mencakup tanah yang tidak subur, lokasi daerah yang terlindungi, ketiadaan sumber daya mineral dan non-mineral, serta batasan fasilitas publik yang diperlukan.

Ada beberapa Faktor penyebab kemiskinan saling terkait dan membentuk hubungan sebab-akibat, kemudian menciptakan lingkaran setan kemiskinan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia menjadi pemicu utama, yang mengakibatkan rendahnya kualitas kehidupan masyarakat dan produktivitas yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan masyarakat. Dampak rendahnya pendapatan tersebut menyebabkan akumulasi tabungan masyarakat menjadi rendah, yang berimplikasi pada minimalnya investasi produktif. Kondisi ini memunculkan lingkaran setan kemiskinan, di mana rendahnya investasi dan kualitas sumber daya manusia saling memengaruhi satu sama lain tanpa jelas titik awal dan akhir.

- 2) Ada dua ukuran kemiskinan umum yang digunakan, yaitu:
 - a) Kemiskinan absolut

Untuk membedakan antara kelompok masyarakat yang termasuk dalam kategori miskin dan yang tidak, kriteria yang digunakan adalah kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok. Jika seseorang mampu memenuhi

kebutuhan pokok minimal, seperti pangan, pakaian, dan perumahan, maka orang tersebut tidak dianggap sebagai bagian dari kelompok masyarakat miskin. Meskipun demikian, penggunaan ukuran kemiskinan absolut memiliki kendala dalam menentukan kebutuhan pokok atau kebutuhan minimum karena banyaknya definisi yang berkembang terkait dengan hal tersebut. Selain itu, kebutuhan pokok juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi alam, adat dan kebiasaan, serta tingkat perkembangan suatu masyarakat atau negara.

b) Kemiskinan relatif

Tidak seperti kemiskinan absolut, bahkan jika seseorang telah memenuhi kebutuhan pokoknya, hal itu tidak menjamin bahwa orang tersebut tidak miskin. Menurut Miller dalam Suparmono (2018), meskipun seseorang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, jika pendapatannya masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya, orang tersebut masih dianggap miskin. Oleh karena itu, semakin besar ketidaksetaraan pendapatan antar kelompok masyarakat, maka akan semakin banyak anggota masyarakat yang terkategori sebagai kelompok miskin.

Salah satu akar permasalahan kemiskinan adalah tingginya jumlah penduduk, yang pada gilirannya akan membentuk angkatan kerja yang besar. Hubungan antara

akar permasalahan kemiskinan dan jumlah penduduk yang tinggi adalah terkait dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang tidak mampu menampung kebutuhan dari angkatan kerja yang terbentuk. Hal ini menghasilkan tingkat kemiskinan yang kemudian menjadi salah satu penyebab kemiskinan (Irhamni, 2018).

B. Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian sebelumnya disajikan di sini sebagai upaya untuk membandingkan dan menganalisis kesamaan atau perbedaan dengan hasil penelitian ini, seperti yang tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Nama Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Mardiati Lah, Panora Ma, dan Sumantri (2021)	Pengaruh pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Selatan Tahun 2015-2019	Pengangguran (X1), inflasi (X2), kemiskinan(Y)	Analisis data panel	Pengangguran memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan. Inflasi berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan.
2	Ishak , Zakaria, dan Arifin (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat	Pertumbuhan ekonomi (X1), pendidikan (X2), pengangguran (X3) dan kemiskinan (Y)	Metode Regresi dengan menggunakan aplikasi SPSS24	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran memiliki dampak positif pada tingkat kemiskinan, tetapi

		Kemiskinan Di Kota Makassar			tingkat pendidikan, yang diukur dengan rata-rata lama sekolah, memiliki dampak negatif.
3	Aufa, Amril, dan Amzar (2022)	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran, Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi	Pertumbuhan penduduk (X1), tingkat pengangguran (X2), inflasi (X3), indeks pembangunan (X4) dan kemiskinan (Y)	Data di evaluasi dengan model regresi berganda.	Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel bebas pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran, inflasi, dan IPM Berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, yaitu tingkat kemiskinan, selama periode 2001–2018
4	Puspani Ngtyas, Afifi, dan Ismiwati (2023)	Analisis Pengaruh Inflasi, Pengangguran, Kemiskinan, Dan Kurs Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Ntb Tahun 2005-2021	Inflasi (X1), Pengangguran (X2), Kemiskinan (X3), Kurs Rupiah (X4) Dan Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pendekatan kuantitatif dan dilakukan uji regresi berganda dengan menggunakan software SPSS versi 20	Hasil menunjukkan bahwa inflasi dan kemiskinan memiliki dampak negatif yang signifikan Terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB. Sementara kurs rupiah tidak signifikan secara statistik, pengangguran memiliki dampak paling besar.
5	Widowati, Juliprijanto, dan Destiningsih. (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2018	Pertumbuhan ekonomi (X1), pengangguran (X2), jumlah penduduk (X3) dan Kemiskinan (Y)	Metode OLS dan regresi linear berganda	Hasil penelitian: Pertumbuhan ekonomi takber pengaruh, sementara pengangguran dan jumlah penduduk berdampak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah 2001-

					2018.
6	Ristika, Primandhana, dan Wahed (2021)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur	Jumlah penduduk (X1), pengangguran (X2), indeks pembangunan (X3) dan kemiskinan (Y)	Metode analisis regresi linier berganda, yang menggunakan model Ordinary Least Square (OLS).	jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
7	Kasim, Engka, dan Siwu (2021)	Analisi Pengaruh Inflasi, Pengangguran Dan Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado	Inflasi (X1), Pengangguran (X2), Belanja Pemerintah (X3) dan Kemiskinan (Y)	Analisis regresi linear berganda dengan model double log	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pengangguran berpengaruh positif namun tidak signifikan, begitu pula dengan belanja pemerintah terhadap kemiskinan.
8	Kevin, Putri, dan Nasrun (2020)	Pengaruh Inflasi Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Bagian Selatan Tahun 2011-2018	Inflasi (X1), pertumbuhan penduduk (X2) dan kemiskinan (Y)	Analisis regresi data panel, model random effect.	Inflasi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan ketika keduanya terjadi secara bersamaan; inflasi sendiri tidak signifikan, tetapi pertumbuhan penduduk berdampak

					Pada kemiskinan
9	Aisyah (2020)	Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Luwu Utara	Pengangguran (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), jumlah Penduduk (X3), Pertumbuhan ekonomi (Y)	Analisis regresi berganda	Hasill penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk terbukti memiliki dampak signifikan, sesuai dengan uji t dalam penelitian.
10	Fahjarini, dan Fahraty (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Dan Inflasi Terhadap Miskinan Di Kota Banjarmasin Tahun 2007-2018	Pertumbuhan Ekonomi (X1), Jumlah Penduduk (X2), Inflasi (X3) dan kemiskinan (Y).	Analisis Regresi Linier Berganda	Tingkat kemiskinan di Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi. Tingkat kemiskinan dipengaruhi utamanya oleh pertumbuhan ekonomi.

Sumber : Dari berbagai hasil penelitian relevan

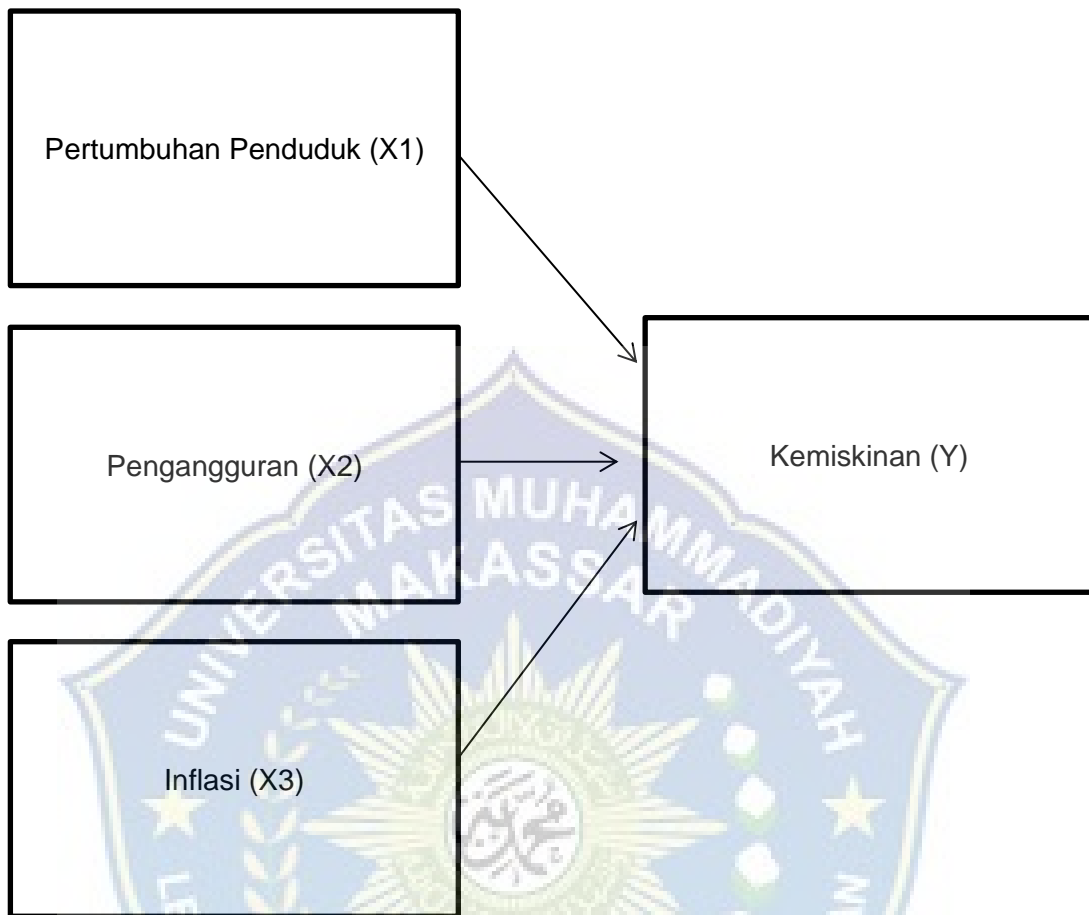
C. Kerangka Pikir

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mengurangi pendapatan dan tabungan, meningkatkan angkatan kerja, pengangguran dan pada tahap selanjutnya akan meningkatkan kemiskinan (Aufa, 2022).) Inflasi adalah suatu

kondisi di mana terjadi peningkatan secara umum dan terus-menerus pada tingkat harga barang. Jika Semakin tinggi inflasi dan pendapatan tetap dapat menyebabkan lebih banyak orang yang hidup dalam kemiskinan (Kevin, 2020).

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menurunkan pendapatan, meningkatkan angkatan kerja, dan menyebabkan pengangguran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko kemiskinan. Inflasi yang tinggi, terutama jika tidak diikuti oleh peningkatan pendapatan yang sebanding, dapat mengurangi daya beli masyarakat dan menyebabkan lebih banyak orang hidup dalam kemiskinan.

Berdasarkan hal tersebut, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis dampak pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan. Dalam kerangka penelitian ini, pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan inflasi menjadi variabel independen yang diteliti untuk memahami pengaruhnya terhadap variabel dependen, yakni tingkat kemiskinan.



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian, dan biasanya dirumuskan berdasarkan pengetahuan awal atau teori yang ada. Hipotesis dapat berupa pernyataan mengenai hubungan antara variabel-variabel tertentu atau prediksi terkait hasil penelitian. Berdasarkan dasar teoritis yang telah dijelaskan, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut.

1. Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.
2. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.
3. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme. Digunakan untuk menyelidiki suatu populasi atau sampel tertentu, metode ini melibatkan penggunaan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Analisis data dalam metode ini bersifat kuantitatif, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Azulaidin, 2021).

Menurut Karimuddin (2022) penelitian kuantitatif umumnya memanfaatkan teknik statistik untuk memperoleh data numerik dari berbagai studi penelitian. Hal ini tercermin dalam pengumpulan data berupa angka atau nilai numerik, yang kemudian dianalisis secara matematis. Pendekatan ini diidentifikasi sebagai ciri khas dari penelitian kuantitatif.

Definisi penelitian kuantitatif telah dijelaskan bahwa analisis dilakukan dengan menggunakan metode matematis atau statistik. Dalam konteks ini, karena penelitian kuantitatif bertujuan untuk generalisasi, Penelitian kuantitatif bisa digunakan untuk mendeskripsikan, hubungan korelasi, dan mengkaji keterkaitan antar variabel (Karimuddin, 2022).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan wilayah kabupaten Luwu Utara, dan

data akan diperoleh melalui kantor pemerintahan kabupaten serta badan pusat statistik (BPS). Berlokasi di Komp. Perkantoran Pemda, Jalan simpurusiang, Kasimbong, Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan 92961. Lokasi ini menjadi pusat informasi utama untuk memperoleh data yang akurat dan terkini mengenai pertumbuhan penduduk, pengangguran, inflasi, dan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu dua bulan, dimulai dari bulan Februari hingga April 2024. Kegiatan penelitian melibatkan proses pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan skripsi.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan yaitu data bersifat numerik atau kuantitatif.

2. Sumber data

sumber data dapat melibatkan penggunaan data sekunder, yakni data yang didapat secara langsung dari lokasi penelitian, seperti informasi yang sudah ada atau dipublikasikan dengan periode 10 tahun dari tahun 2013-2022. Data ini diperoleh dari instansi seperti Pemerintah Kabupaten Luwu Utara dan BPS Kabupaten Luwu Utara, terkait isu-isu seperti tingkat kemiskinan, pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan tingkat inflasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. dokumentasi mencakup pengamatan data berdasarkan laporan dan dokumen tertulis dari Pemerintah Kabupaten Luwu Utara dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Utara, serta data dari media lainnya.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Definisi operasional variabel mengacu pada pengertian variabel yang disebut secara operasional dalam konteks objek penelitian.

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan berubah karena perubahan variabel lain. Variabelnya yaitu Kemiskinan, Kemiskinan merupakan kondisi di mana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti pakaian, sandang, pendidikan, jaminan, kesehatan, tidak memiliki tempat tinggal yang layak, dan kekurangan pekerjaan karena tidak memiliki sumber pendapatan tetap.

2. Variabel independen (X)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang berfungsi sebagai penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis untuk mempengaruhi variabel lain (Hardani, 2020) variabel tersebut terdiri dari:

- a. Pertumbuhan penduduk (X1) adalah perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.
- b. Pengangguran (X2) Pengangguran adalah kondisi di mana sejumlah orang yang mampu dan bersedia bekerja tetapi tidak dapat

menemukan pekerjaan.

- c. Inflasi (X3) Inflasi adalah kenaikan umum dan berkelanjutan dalam harga barang dan jasa di suatu ekonomi selama periode waktu tertentu.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan interpretasi, nilai, dan signifikansi dari data yang dikumpulkan. Proses analisis ini menggunakan aplikasi SPSS 25 for Windows sebagai alat bantu. Melalui analisis tersebut, peneliti berusaha untuk mengungkap pola, hubungan, dan implikasi dari data sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Berikut analisis yang dilakukan.

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi menyangkut studi tentang hubungan antara satu variabel yang disebut variabel tak bebas atau variabel yang dijelaskan dan satu atau lebih variabel lain yang disebut variabel bebas atau variabel penjelas (Gujarati, 2006) Adapun model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Kemiskinan

X1: Pertumbuhan Penduduk

X2: Pengangguran

X3: Inflasi

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

ϵ : Error Term / Kesalahan Pengganggu

2. Korelasi

Uji korelasi memiliki tujuan untuk mengidentifikasi koneksi antara variabel, dan setelahnya, kita dapat menilai seberapa kuat hubungan tersebut memiliki koefisien korelasi (Zahriyah, 2021).

Indeks tersebut berada dalam rentang antara -1 dan +1 ($-1 \leq R \leq +1$). Ketika nilai R positif, itu menandakan korelasi positif, sedangkan nilai R negatif menunjukkan korelasi negatif. Semakin mendekati nilai +1, korelasi menjadi semakin kuat (dalam konteks korelasi negatif). Sebaliknya, semakin mendekati -1, korelasi menjadi lebih kuat. Ketika nilai R adalah nol, itu menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel. Nilai R yang sama dengan +1 atau -1 mengindikasikan korelasi yang sempurna, baik negatif atau positif (Tanuwidjaja, 2021).

- 0,00 sampai 0,20 berarti koefisien korelasi sangat lemah
- 0,21 sampai 0,40 berarti koefisien korelasi lemah
- 0,41 sampai 0,70 berarti koefisien sedang
- 0,71 sampai 0,90 berarti koefisien kuat
- 0,91 sampai 0,99 berarti koefisien sangat kuat
- ± 1 berarti koefisien sempurna

3. Koefisien Determinasi

Uji determinasi (R^2) ini menunjukkan bagaimana pengaruh persentase setiap variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis, pengujian asumsi klasik digunakan untuk memverifikasi bahwa model regresi menunjukkan hubungan signifikan dan representatif. Berdasarkan tujuan penelitian ini, beberapa metode analisis digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal digunakan untuk menentukan apakah sebuah set data mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam distribusi normal, nilai-nilai residualnya akan terstandarisasi dan mendekati rata-rata, serta berbentuk loncang saat digambarkan dalam kurva. Jadi, jika data memiliki residual yang mendekati distribusi normal (Aminatus, 2021). Pada dasarnya, normalitas data dapat diidentifikasi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Jika hasilnya menunjukkan bahwa data yang disebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka dapat telah ditunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Suatu asumsi penting dalam regresi berganda menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) adalah bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel-variabel independen. Ketika terdapat hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi, ini disebut sebagai Multikolinieritas (Aminatus, 2021).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Dilakukan untuk menunjukkan bahwa dalam regresi, varian residual tidak selalu sama dari satu pengamatan kepengamatan lainnya. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi adalah bahwa tidak ada pola yang jelas dalam varian residual dari satu ke pengamatan lainnya. Jika koefisien parameter untuk masing-masing variabel bebas tidak menunjukkan signifikansi statistik, persamaan regresi dianggap bebas dari heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya.

G. Uji Hipotesis

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diusulkan oleh penelitian ini adalah Uji parsial pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t .

Teknik pengujiannya dengan melakukan penentuan: Tingkat signifikansi (α) umumnya ditetapkan pada 0,05, dengan komplementer ($1 - \alpha$). Uji ini bersifat dua arah (two tails), mempertimbangkan perubahan baik ke arah positif maupun negatif. Derajat kebebasan terdiri dari derajat kebebasan parsial, dihitung sebagai $(n - k)$, Derajat kebebasan ini mencerminkan jumlah parameter yang diestimasi dalam model regresi dan berperan penting dalam distribusi statistik uji. Catatan n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah

variabel penelitian.

1. t hitung lebih besar dari t tabel, atau jika $\alpha < 0.05$ maka hipotesis diterima.
2. T hitung kurang dari t tabel, atau jika $\alpha > 0.05$ maka hipotesis di tolak



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Luwu Utara

Kabupaten Luwu Utara adalah salah satu daerah tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, dengan ibu kota kabupaten di Masamba. Kabupaten Luwu Utara, yang dibentuk berdasarkan UU No. 19 tahun 1999 dengan ibukota Masamba, adalah pecahan dari Kabupaten Luwu. Pada saat pembentukannya, daerah ini memiliki luas wilayah sebesar 14.447,56 km² dengan jumlah penduduk sekitar 450.000 jiwa. Namun, dengan terbentuknya Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2003, luas wilayah kabupaten Luwu Utara saat ini menjadi 7.502,58 km² dengan jumlah penduduk 327.820 jiwa tahun 2022.

Secara geografis Kabupaten Luwu Utara terletak pada koordinat antara 20°30'45" sampai 2°37'30" Lintang Selatan dan 119°41'15" sampai 12°43'11" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Luwu Utara merupakan paling utara di provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari pantai, dataran rendah hingga pegunungan dengan ketinggian antara 0-3.016 Mdpl. Kabupaten Luwu Utara berbatasan dengan beberapa wilayah di sekitarnya, yaitu Provinsi Sulawesi Tengah di bagian utara, Kabupaten Luwu Timur di sebelah timur, Teluk Bone di sebelah selatan, dan Kabupaten Tana Toraja serta Provinsi Sulawesi Barat di sebelah barat. Mayoritas wilayahnya terdiri dari pegunungan dan beberapa sungai besar.

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Dan Presentase Terhadap Luas Wilayah Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas area (Km ²)	Presentase (%) terhadap luas kabupaten/Kota
1	Sabbang	424,11	5.65
2	Sabbang Selatan	100,97	1.35
3	Baebunta	203,16	2.71
4	Baebunta Selatan	92,09	1.23
5	Malangke.	229,70	3.06
6	Malangke Barat	214,05	2.85
7	Sukamaju	208,21	2.78
8	Sukamaju Selatan	47,27	0.63
9	Bone-Bone	127,92	1.71
10	Tana Lili	149,41	1.99
11	Masamba	1 068,85	14.25
12	Mappedeceng	275,50	3.67
13	Rampi	1 565,65	20.87
14	Rongkong	686,50	9.15
15	Seko	2 109,19	28.11
	Luwu Utara	7 502,58	100

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Secara administrasi Kabupaten Luwu utara terdiri dari 15 kecamatan, 7 kelurahan dan 166 desa. Tahun 2022, jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara mencapai 327.820 jiwa, terdiri dari 165.682 jiwa laki-laki dan 162.138 jiwa perempuan, dengan Kecamatan Masamba memiliki jumlah penduduk terbanyak 39.152 jiwa, sementara Kecamatan Rampi memiliki jumlah penduduk paling sedikit 3.153 jiwa.

Kabupaten Luwu Utara memiliki beragam kelompok etnis., beberapa etnis asli yang tercatat di situs pemerintahan Luwu Utara mencakup suku Rongkong, Seko, dan suku Rampi. Selain itu, terdapat juga masyarakat dari suku Toraja, Makassar, Bugis, serta berbagai etnis pendatang lainnya yang tersebar di seluruh wilayah Luwu Utara.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan fenomena yang kompleks dan menjadi tantangan serius bagi pembangunan sosial dan ekonomi di berbagai wilayah. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, serta komunitas lokal untuk mengatasi masalah kemiskinan terus berlangsung. Melalui berbagai program pembangunan ekonomi berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, dan akses yang lebih baik terhadap layanan dasar.

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Luwu Utara

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	Presentase Penduduk Miskin (%)
2013	46.230	15.52
2014	43.020	14.31
2015	41.890	13.87
2016	43.750	14.36
2017	44.043	14.33
2018	42.430	13.69
2019	42.480	13.60
2020	42.200	13.41
2021	43.150	13.59
2022	42.290	13.22

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan jumlah penduduk miskin kabupaten Luwu Utara mengalami tren fluktuatif dalam periode tahun 2013 hingga 2022. Tahun 2013, jumlah penduduk miskin mencapai 46.230, kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2014 menjadi 43.020. Namun, setelah itu, jumlah penduduk miskin cenderung naik dan turun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021

terjadi peningkatan penduduk miskin 13,59% dikarenakan adanya na pandemi Covid 19 dan bencana banjir bandang yang melanda kabupaten Luwu Utara.

b. Pertumbuhan Penduduk

Menurut Mahsunah (2013) Penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah tertentu yang dapat berubah sewaktu-waktu karena adanya proses kelahiran, kematian, dan perpindahan dari satu wilayah ke wilayah yang lain. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Luwu Utara didorong oleh peningkatan IPM, akses pendidikan yang baik, dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.3 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Luwu Utara

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (%)
1	2013	297.313	1.55%
2	2014	299.989	0.90%
3	2015	302.687	0.90%
4	2016	305.372	0.89%
5	2017	308.001	0.86%
6	2018	310.470	0.80%
7	2019	312.880	0.78%
8	2020	322.919	3.21%
9	2021	325.052	0.66%
10	2022	327.820	0.85%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan tabel 4.3 Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Luwu Utara dari tahun 2013 hingga 2022 menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil namun terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, jumlah penduduk mencapai 297.313 dan kemudian mengalami kenaikan secara bertahap setiap tahunnya. Tren pertumbuhan penduduk terus berlanjut dengan peningkatan sekitar 2.700 hingga 3.000 penduduk setiap tahunnya dari tahun 2014 hingga

2022.

c. Pengangguran

Menurut Sukirno dalam Purnama (2017), pengangguran merujuk pada jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan namun belum berhasil mendapatkannya.

Tabel 4. 4 Pengangguran Kabupaten Luwu Utara

No	Tahun	Pengangguran (jiwa)	Presentase Pengangguran (%)
1	2013	5.999	4,84
2	2014	2.459	1,80
3	2015	3.523	2,60
4	2016	-	—
5	2017	4.841	3,31
6	2018	5.291	3,87
7	2019	4.616	2,76
8	2020	4.054	3,01
9	2021	5.742	3,91
10	2022	4.774	2,81

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara

Tabel 4.4 data pengangguran menunjukkan variasi yang signifikan selama periode waktu tertentu. Tahun 2014, terjadi penurunan drastis jumlah pengangguran menjadi 2.459 ribu orang, yang menandai tingkat terendah dari tahun 2013-2022, dengan tingkat pengangguran hanya sebesar 1,80%. Namun, pada tahun 2021, jumlah pengangguran melonjak tajam menjadi 5.742 ribu orang, mencapai tingkat tertinggi dalam rentang waktu yang sama dengan tingkat pengangguran sebesar 3,91%.

d. Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi di mana harga-harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan terus menerus dalam jangka

waktu tertentu. Inflasi menyebabkan nilai mata uang berkurang seiring waktu, sehingga daya beli konsumen menurun.

Tabel 4. 5 Inflasi Kabupaten Luwu Utara

No	Tahun	Inflasi
1	2013	5,81%
2	2014	8,95%
3	2015	3,38%
4	2016	2,74%
5	2017	3,94%
6	2018	4,19%
7	2019	1,91%
8	2020	1,21%
9	2021	2,96%
10	2022	5,13%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara

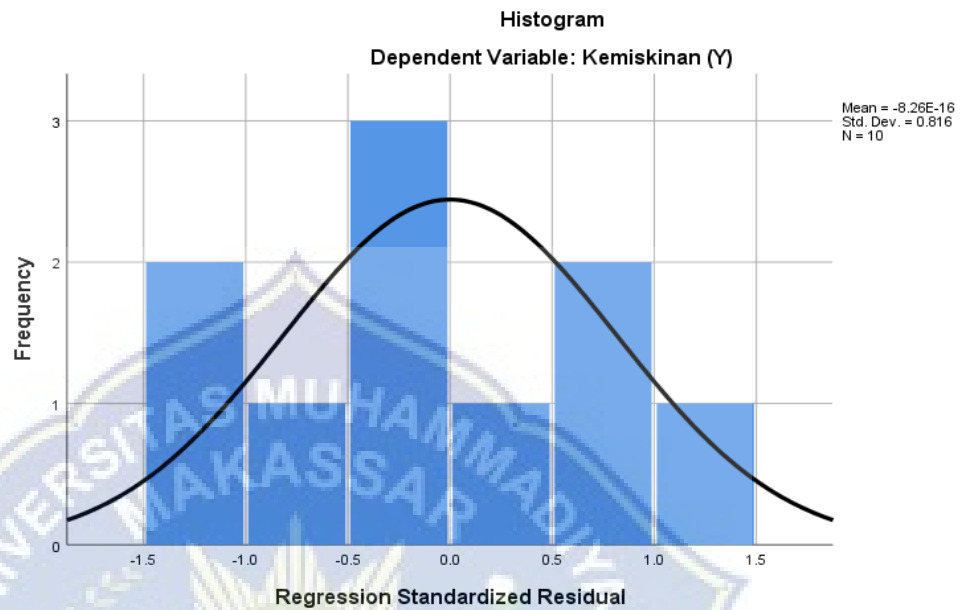
Data pada tahun 2013 hingga 2022, tingkat inflasi tercatat fluktuasi yang signifikan. Tahun 2014 menonjol sebagai tahun dengan kenaikan harga tertinggi, mencapai 8,95%, sementara pada tahun 2019 terjadi penurunan drastis menjadi 1,91%. Tahun 2022, inflasi kembali meningkat tajam menjadi 5,13%, mencerminkan perubahan signifikan dalam kenaikan harga, dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi seperti permintaan dan penawaran, kebijakan moneter, dan kondisi pasar.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada setiap variabel metrik yang termasuk dalam analisis, baik variabel independen maupun dependen. normalitas data dapat diidentifikasi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Jika hasilnya menunjukkan bahwa data yang disebarkan di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

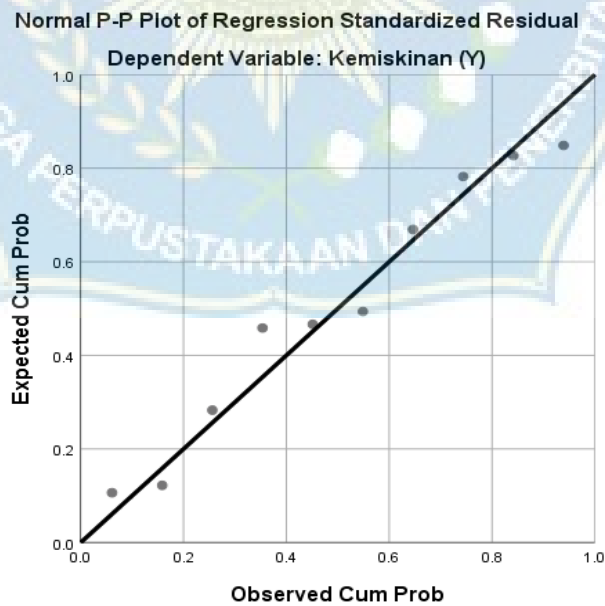
tersebut, maka dapat ditunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Output SPSS 25, Data diolah 2024

Gambar 4. 1

Grafik Histogram



Sumber : Output SPSS 25, Data diolah 2024

Gambar 4. 2

Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.1, pola distribusi data cenderung mendekati distribusi normal karena garis histogram mengikuti bentuk kurva normal. Selain itu, gambar 4.2 terlihat grafik normal P-P plot of regression standardized residual menunjukkan bahwa titik-titiknya mengikuti garis diagonal dengan baik. Distribusi titik-titik ini juga menunjukkan penyebaran yang cenderung mengikuti garis diagonal tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah Kondisi di mana dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari VIF atau tolerance. Jika nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Penduduk (X1)	.729	1.371
	Pengangguran (X2)	.917	1.091
	Inflasi (X3)	.756	1.323

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.6, maka dapat diketahui nilai VIF dan Tolerance untuk setiap variabel sebagai berikut :

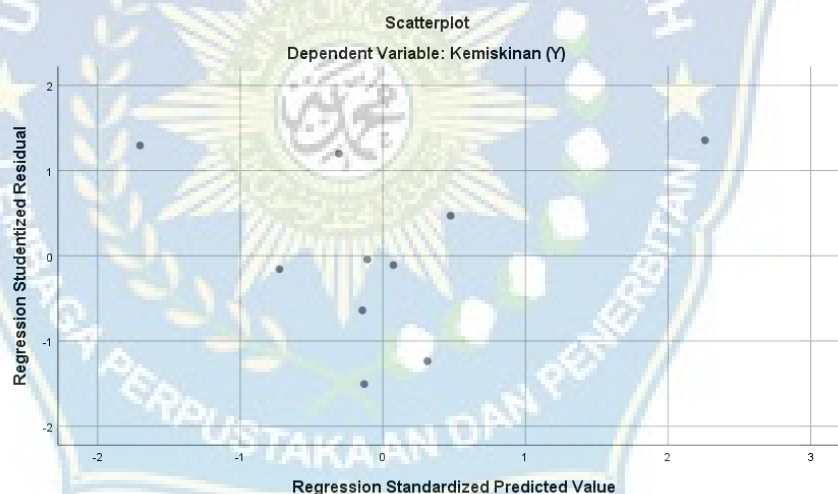
- Nilai VIF pada variabel Pertumbuhan Penduduk sebesar 1.371 < 10 serta nilai tolerance sebesar 0.729 > 0.10 sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai VIF pada variabel Pengangguran sebesar 1.091 < 10 serta

nilai tolerance sebesar $0.917 > 0.10$ sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- Nilai VIF pada variabel Inflasi sebesar $1.323 < 10$ serta nilai tolerance sebesar $0.756 > 0.10$ sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa dalam regresi, varian residual tidak selalu sama dari satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika koefisien parameter untuk masing-masing variabel bebas tidak menunjukkan signifikansi statistik, persamaan regresi dianggap bebas dari heterokedastisitas



Sumber : Output SPSS 25, Data diolah 2024

Gambar 4. 3 Scatterplot

Berdasarkan scatterplot pada Gambar 4.3, titik-titik data tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang jelas, dan distribusinya merata di sepanjang sumbu Y, baik di atas maupun di bawah nilai 0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika Korelasi terjadi maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Untuk mengetahui asumsi Autokorelasi maka dilakukan uji Durbin Watson, yakni dengan membandingkan tabel durbin dengan hasil analisis.

Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.673	.510	899.626	2.323
a. Predictors: (Constant), Inflasi (X3), Pengangguran (X2), Jumlah Penduduk (X1)					
b. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)					

T

sSumSumber : Output SPSS 25, Data diolah 2024

Tabel 4.7 dapat dilihat nilai Durbin Watson pada Uji ini sebesar 2.323 yang dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel 10 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k) maka diperoleh nilai d_u sebesar 2.0163 dan nilai d_{4-du} sebesar 1.9837 dengan demikian nilai d_{4-du} lebih kecil dari dw sehingga hasilnya tidak dapat disimpulkan. Oleh karena itu dilakukan uji tambahan menggunakan uji Run Test. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data residual terjadi secara random atau tidak.

Tabel 4. 8 Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-44.98037
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji run test. Diketahui nilai asymp.sig sebesar $1.000 > 0.05$ maka dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linier berganda

Tes ini dilakukan untuk meramalkan suatu hubungan variabel independen dengan variabel dependen untuk mengetahui bentuk hubungan variabel-variabel tersebut. Hasil persamaan regresi diperoleh melalui analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60268.620	10240.171		5.886	.001
	Jumlah Penduduk (X1)	-.070	.033	-.588	-2.151	.075
	Pengangguran (X2)	890.077	330.130	.657	2.696	.036

Inflasi (X3)	120.791	152.571	.213	.792	.459
a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)					

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai constant, pengaruh pertumbuhan penduduk (X1), pengangguran (X2) dan inflasi (X3) terhadap kemiskinan (Y) dinyatakan dalam persamaan dibawah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 60268.620 - 0.070X_1 + 890.077X_2 + 120.791X_3 + \epsilon$$

Hasil dari persamaan tersebut adalah:

- Nilai konstanta (a) sebesar 60268.620, yang artinya jika variabel pertumbuhan penduduk (X1), Pengangguran (X2) dan Inflasi (X3) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka besarnya rata-rata kemiskinan sebesar 60268.620.
- Nilai koefisien pertumbuhan penduduk (X1) sebesar -0.070, yang artinya jika pertumbuhan penduduk naik sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0.070.
- Nilai koefisien pengangguran (X2) sebesar 890.077, yang artinya jika pengangguran naik sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan naik sebesar 890.077.
- Nilai koefisien inflasi (X3) sebesar 120.791, yang artinya jika inflasi naik sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan naik sebesar 120.791.

b. Korelasi

Tabel 4. 10 Uji Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 ^a	.673	.510	899.626
a. Predictors: (Constant), Inflasi (X3), Pengangguran (X2), Jumlah Penduduk (X1)				
b. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)				

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah 2024

Nilai R sebesar 0,820 , berarti koefisien korelasi antara Y, X1,X2 dan X3 merupakan kategori korelasi kuat

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau Adjusted R^2 mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen dalam suatu model statistik. Nilainya berkisar antara 0 dan 1, di mana semakin dekat ke 1, semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai Adjusted R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas (Kasim, 2021).

Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 ^a	.673	.510	899.626
a. Predictors: (Constant), Inflasi (X3), Pengangguran (X2), Jumlah Penduduk (X1)				
b. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)				

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah 2024

Tabel 4.11 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.673 atau 67.3%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi sebesar 67.3%, sedangkan sisanya sebesar 32.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T Parsial

Uji parsial untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan uji t, proses pengujian dilakukan dengan melihat tabel uji parsial yaitu nilai signifikansi dan nilai t tabel dengan t hitung. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu t hitung lebih besar dari t tabel, atau jika $\alpha < 0.05$ maka hipotesis diterima.

Tabel 4. 12 Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60268.620	10240.171		5.886	.001
	Jumlah Penduduk (X1)	-.070	.033	-.588	-2.151	.075
	Pengangguran (X2)	890.077	330.130	.657	2.696	.036
	Inflasi (X3)	120.791	152.571	.213	.792	.459

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah 2024

Pada tabel 4.10 menunjukkan hasil uji statistik t sebagai berikut:

- 1) Variabel pertumbuhan penduduk (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.075 > 0.05$ dengan perbandingan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-2.151 < 1.943$ yang artinya bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.
- 2) Variabel pengangguran (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.036 < 0.05$ dengan perbandingan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2.696 > 1.943$ yang artinya bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.

- 3) Variabel inflasi (X3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.459 > 0.05$ dengan perbandingan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0.792 < 1.943$ yang artinya bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.

C. Analisa Dan Interpretasi (Pembahasan)

1. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk (X1) terhadap kemiskinan (Y)

Berdasarkan hasil output SPSS, diketahui nilai koefisien pertumbuhan penduduk sebesar -0.070 , yang artinya jika pertumbuhan penduduk naik sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0.070 sedangkan nilai t hitung -2.151 lebih kecil dari t tabel 1.943 ($-2.151 < 1.943$), sehingga ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishak *et al.*, (2020), yaitu bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Teori Malthus dalam Ristika (2021) juga menyoroti bahwa peningkatan yang terus-menerus dalam jumlah penduduk adalah unsur penting untuk meningkatkan permintaan tambahan. Namun, di sisi lain, peningkatan jumlah penduduk yang tinggi dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya mempengaruhi prospek pengurangan kemiskinan dan upaya pembangunan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Kondisi ini terjadi dikarenakan pada dasarnya yang menjadi perhatian penting bukan hanya

mengenai jumlah penduduknya saja, akan tetapi juga berkaitan dengan kualitas penduduk tersebut yaitu SDM. Artinya walaupun jumlah penduduk mengalami peningkatan, namun juga diimbangi dengan kualitas SDM yang baik serta program pemerintah yang baik pula, maka keberadaan penduduk tersebut akan memberikan dampak yang positif.

Penduduk di Kabupaten Luwu Utara sekarang ini didominasi oleh penduduk usia kerja (produktif). Berdasarkan hasil sakernas Tahun 2021 sebanyak 169.845 orang termasuk usia angkatan kerja (BPS Kabupaten Luwu Utara, 2022). Fenomena tersebut memberikan kesempatan bagi penduduk Kabupaten Luwu Utara untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Hal ini terbukti dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari 70,02 pada tahun 2021 menjadi 70,51 pada tahun 2022 (BPS Kabupaten Luwu Utara, 2022). Selain itu, terdapat hubungan yang berlawanan antara pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkat selama lima tahun terakhir dan penurunan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Kenaikan permintaan bisa disebabkan oleh penambahan jumlah penduduk serta meningkatnya variasi dan jumlah kebutuhan masyarakat (Suparmono, 2018). Sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksinya. Peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa oleh perusahaan tentunya akan ikut mendorong permintaan tenaga kerja. sehingga menyebabkan laju pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara. Temuan ini mendukung penelitian dari Juliana et al., (2023). Bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

kemiskinan.

2. Pengaruh pengangguran (X2) terhadap kemiskinan (Y)

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel pengangguran dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara. Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 890.077 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% dalam jumlah pengangguran berkontribusi pada peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 890.077%.

Hasil penelitian yang signifikan ini sesuai dengan yang diterangkan oleh Sukirno bahwa Pengangguran yang meningkat dapat meningkatkan risiko kemiskinan dan memunculkan masalah lain, seperti ketidakstabilan politik dan sosial (Sukirno dalam Irhamni, 2018). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ristika *et al.*, (2021), dan Sayifullah *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa pengangguran tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Afa *et al.*, (2022), bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut memberikan makna bahwa pengaruh variabel pengangguran terhadap kemiskinan sesuai hipotesis yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Kondisi sosial-ekonomi masyarakat Kabupaten Luwu Utara telah sangat dipengaruhi oleh penurunan tingkat pengangguran, terutama setelah bencana banjir, yang telah meningkatkan lapangan kerja. Ini tercermin dalam penurunan tingkat kemiskinan secara keseluruhan.

Dengan penurunan pengangguran ini, lebih banyak orang akan memiliki akses ke peluang kerja yang stabil dan berkelanjutan. Ini meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan rumah tangga. Dengan peningkatan lapangan kerja setelah bencana, seperti pemulihan infrastruktur dan proyek pembangunan, masyarakat memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mencari pekerjaan dan mengembangkan keterampilan mereka. Ini membantu mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi erat antara penurunan tingkat pengangguran dan penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara, yang menunjukkan potensi perbaikan.

3. Pengaruh Inflasi (X3) terhadap Kemiskinan (Y)

Berdasarkan hasil output SPSS diketahui nilai t hitung yaitu 0.792 dan nilai t tabel sebesar 1.943 serta nilai signifikansi $0.459 > 0.05$ yang artinya bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara. Tentunya hal ini tidak sejalan dengan hipotesis bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Menurut teori Keynes, inflasi muncul karena adanya kelompok masyarakat yang berkeinginan mengonsumsi melebihi kemampuan secara ekonomi. Kelompok ini dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu Pemerintah, Pengusaha swasta dan Serikat buruh. Tingkat Inflasi yang tinggi di suatu daerah sangatlah tidak baik bagi pengentasan kemiskinan karena jika harga barang terus naik maka masyarakat tidak akan mampu memenuhi kebutuhan primer mereka sehingga mereka berada dalam kemiskinan (Kasim, 2021).

Penduduk miskin cenderung tidak terpengaruh secara langsung

oleh inflasi karena keterbatasan daya beli mereka dalam memenuhi kebutuhan primer. Upaya pemerintah Kabupaten Luwu Utara dalam memastikan ketersediaan pasokan dan stok bahan pokok yang berpotensi menyebabkan inflasi, serta kebijakan menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk menjaga stabilitas harga, merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mengendalikan inflasi. Selain itu, pemantauan harga terus dilakukan dan intervensi cepat dilakukan jika terjadi lonjakan harga. Melalui kegiatan gerakan pangan murah yang rutin, diharapkan inflasi dapat ditekan dan harga pangan menjadi lebih terjangkau. Dengan demikian, upaya-upaya pencegahan yang dilakukan pemerintah daerah membantu menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ihsan *et al.*, (2018) mendukung temuan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara. Ini mengartikan bahwa kenaikan angka pertumbuhan penduduk cenderung menurunkan tingkat kemiskinan di kabupaten tersebut.
2. Pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara. Ini menunjukkan bahwa peningkatan angka pengangguran secara signifikan akan meningkatkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.
3. Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat inflasi tidak secara signifikan akan memengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten tersebut.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan dasar untuk mengajukan beberapa saran, antara lain:

1. Pemerintah Kabupaten Luwu Utara perlu meningkatkan program-program pengendalian pertumbuhan penduduk yang berkelanjutan, seperti pendidikan seksualitas dan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan reproduksi. Diperlukan kebijakan yang fokus pada penciptaan

lapangan kerja dan pelatihan keterampilan bagi penduduk setempat, dengan memperhatikan potensi sektor-sektor ekonomi lokal yang dapat dikembangkan. Pemerintah juga perlu memperhatikan kestabilan harga barang dan jasa melalui pengendalian inflasi dan pengawasan harga barang pokok, serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat untuk mengelola dampak inflasi secara efektif.

2. Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas penelitian yang telah dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang memengaruhi tingkat kemiskinan, selain dari variabel yang telah diselidiki dalam skripsi ini. Dengan menerapkan pendekatan multidisipliner dan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah dan masyarakat lokal, penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih holistik dan relevan. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang inovatif dan pengumpulan data yang cermat akan menjadi kunci dalam mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Muhammad Zaini.
- Aisyah, A. (2021). *Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Aminatus Zahriyah, S. E., Suprianik, S. E., Agung Parmono, S. E., & Mustofa, S. E. (2021). *Tekhnik dan Aplikasi dengan SPSS*. Mandala Press.
- Aufa, M. I. R., Amril, A., & Amzar, Y. V. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 2(2), 4956.
- Azulaidin, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1), 30-34.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara. 2022. *Luwu Utara Dalam Angka 2023, 2022, 2021, 2020, 2019, 2018, 2017, 2016, 2015, 2014*.
- Bagaskoro, D. S., Alamsyah, F. A., & Ramadhan, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Demografi: Fertilitas, Mortalitas Dan Migrasi (Literature Review Perilaku Konsumen). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 2(3), 303-312.
- CNN Indonesia. 2023. —*Jumlah Orang Miskin Naik Jadi 26,36 Juta per September 2022*” artikel. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230116133410-532-900936/jumlah-orang-miskin-naik-jadi-2636-juta-per-september-2022>.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1).
- Fahjarini, E. D. N., & Fahraty, E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Kota Banjarmasin Tahun 2007-2018. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 3(2), 327-341.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1.
- Hilmi, H., Nasir, M., Ramlawati, R., & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 20-27.
- Ihsan, K., & Ikhsan, I. (2018). Analisis Pengaruh Ump, Inflasi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

- Ekonomi Pembangunan, 3(3), 408-419.
- Irhamni, I. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1986-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(1), 88-97.
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3 (2), 41–53.
- Juliana, S. F., Taaha, Y. R., & Guampe, F. A. (2023). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2001-2021. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 230-239.
- Karimah, L. N., Shafwan, V. A. F., & Tambunan, N. (2023). Analisis Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4572-4577.
- Kasim, R., Engka, D. S., & Siwu, H. D. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Pengangguran dan Belanja Pemerintah terhadap Kemiskinan di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Kevin, K., Putri, A. K., & Nasrun, A. (2020). *Pengaruh inflasi dan laju pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Sumatera Bagian Selatan tahun 2011- 2018*. *SOROT*, 15(1), 33-42.
- Luwuutarakab.go.id.2022. *Memahami Konsep Kemiskinan Melalui Kacamata Objektif*
- Mahsunah, D. (2013). Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Mardiatillah, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2021). Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di sumatera selatan tahun 2015- 2019. *KINERJA*, 18(2), 279-287.
- Purnama, N. I. (2017). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 163054.
- Puspaningtyas, L., Afifi, M., & Ismiwati, B. (2023). Analisis pengaruh inflasi, pengangguran, kemiskinan dan kurs Rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB tahun 2005-2021. *Jurnal Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 2(1).
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 129-136.
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2).

- Simatupang, P., & Dermoredjo, S. K. (2003). Produksi Domestik Bruto[^] Harga dan Kemiskinan: Hipotesis "Trickle Down" Dikaji Ulang.
- Suparmono. 2018. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi kedua. UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Tanuwidjaja, Yenni. 2021. Koefisien Korelasi Linear Berganda. <https://adoc.pub/korelasi-linier-berganda.html>
- Triono, T. A., & Sangaji, R. C. (2023). Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia: Studi Literatur Laporan Data Kemiskinan BPS Tahun 2022. *Journal of Society Bridge*, 1(1), 59-67.
- Trisnu, C. G. S. P., & Sudiana, I. K. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(11), 2622-2655.
- Widowati, A. E., Juliprijanto, W., & Destiningsih, R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(1), 95-108.



LAMPIRAN

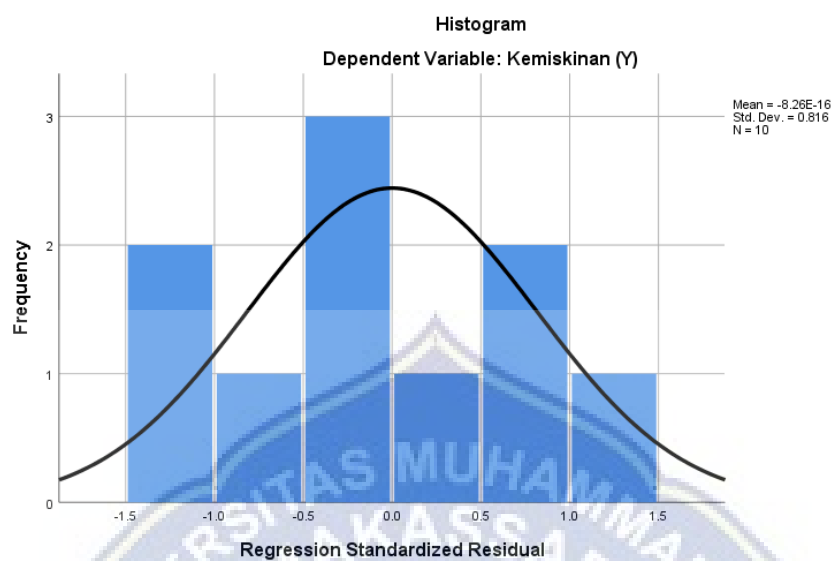


Lampiran 1 Data Variabel Penelitian :

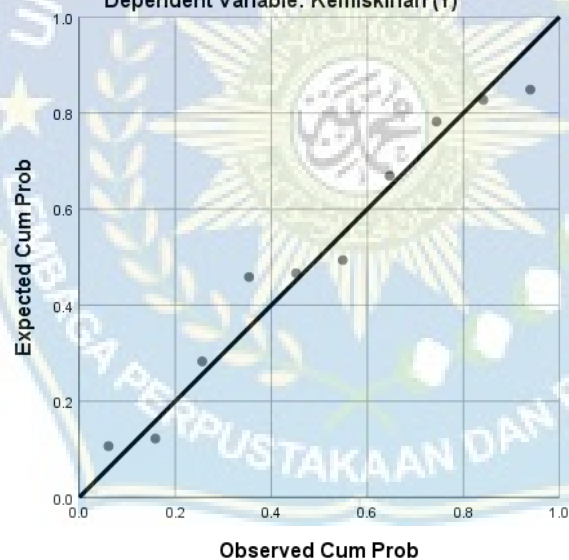
Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk	Tingkat Pengangguran	Inflasi (%)
2013	46230	297.313	4.84	5.81
2014	43020	299.989	1.8	8.95
2015	41890	302.687	2.6	3.38
2016	43750	305.372	-	2.74
2017	44043	308.001	3.31	3.94
2018	42430	310.47	3.87	4.19
2019	42480	312.88	2.76	1.91
2020	42200	322.919	3.01	1.21
2021	43150	325.052	3.91	2.96
2022	42290	327.82	2.81	5.13

Sumber : Badan pusat statistik Kabupaten Luwu Utara 2024

Lampiran 2 Hasil Olah Data :

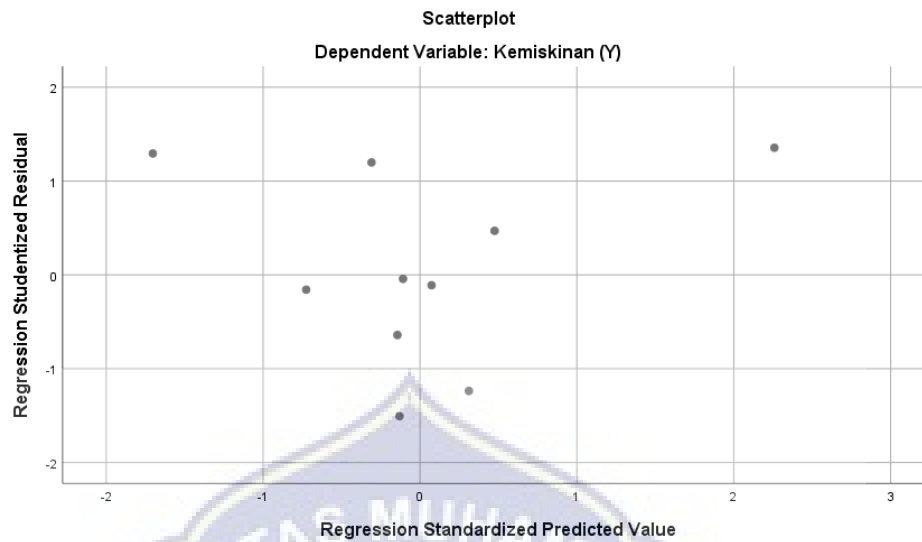


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

**Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Jumlah Penduduk (X1)	.729	1.371
	Pengangguran (X2)	.917	1.091
	Inflasi (X3)	.756	1.323

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.673	.510	899.626	2.323

a. Predictors: (Constant), Inflasi (X3), Pengangguran (X2), Jumlah Penduduk (X1)

b. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-44.98037
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60268.620	10240.171		5.886	.001
	Jumlah Penduduk (X1)	-.070	.033	-.588	-2.151	.075
	Pengangguran (X2)	890.077	330.130	.657	2.696	.036
	Inflasi (X3)	120.791	152.571	.213	.792	.459

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 ^a	.673	.510	899.626

a. Predictors: (Constant), Inflasi (X3), Pengangguran (X2), Jumlah Penduduk (X1)

b. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
(Y)	10	41890	46230	43148.30	1284.857
(X1)	10	297313	327820	311350.30	10791.624
(X2)	10	3	6	4.70	.949
(X3)	10	1	9	4.00	2.261
Valid N (listwise)	10				

Lampiran 3 surat Penelitian :



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3643/05/C.4-VIII/II/1445/2024
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 February 2024 M
 02 Sya'ban 1445

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 116/05/A.2-II/II/45/2024 tanggal 12 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RAHMASARI
 No. Stambuk : 10571103720
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Jurusan : Ekonomi Pembangunan
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN LUWU UTARA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 Februari 2024 s/d 22 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Mun. Arief Muhsin, M.Pd
 NBM 1127761

02-24



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 01449/00577/SKP/DPMPTSP/II/2024

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Rahmasari beserta lampirannya.
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/060/II/bakesbangpol/2024, 24 Januari 2024
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama	Rahmasari
Nomor Telepon	08533304486
Alamat	Ling. Tolumi, Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / Instansi	Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul Penelitian	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara
Lokasi Penelitian	Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Utara, Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 22 Februari s/d 22 April 2024.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 27 Februari 2024

IR. ALAUDDIN SUKRI, M.Si
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 NIP. 196312311997031060

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 01449

DPMPTSP
www.kabupatenluwuutara.go.id



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 116/05/A.2-II/II/45/2024- Makassar, 12 Januari 2023

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Rahmasari

Stambuk : 105711103720

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul Penelitian : PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK,
PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP
KEMISKINAN DI KABUPATEN LUWU UTARA

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuanya diucapkan terimakasih.

Dekan,

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si

NPM: 651 507

Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LUWU UTARA**

Nomor : B-136/7322/03/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Balasan Permintaan Data

Masamba, 25 Maret 2024

Kepada Yth.
Rahmasari

Di
Tempat

Menindaklanjuti Surat Nomor 01499/00577/SKP/DPMPTSP/II/2024 dengan ini kami melampirkan data yang diminta pada lampiran surat ini dengan rincian sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten Luwu Utara
2. Garis Kemiskinan, Jumlah Penduduk Miskin, dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Luwu Utara
3. Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Luwu Utara
4. Inflasi Kota Palopo

Demikian disampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LUWU UTARA**



Parlin Ampulembang S.Si, M.Si
Kabupaten Luwu Utara, 137701251999011001

Lampiran Surat
Surat Nomor : B-136/7322/03/2024

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Luwu Utara

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
2013	4.84
2014	1.8
2015	2.6
2016	Tidak ada kegiatan survei
2017	3.31
2018	3.87
2019	2.76
2020	3.01
2021	3.91
2022	2.81

2. Garis kemiskinan, jumlah penduduk miskin, dan persentase penduduk miskin

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah)	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase penduduk miskin (%)
2013	240,721	46,230	15.52
2014	251,627	43,020	14.31
2015	265,882	41,890	13.87
2016	288,081	43,750	14.36
2017	299,339	44,043	14.33
2018	329,967	42,430	13.69
2019	342,277	42,480	13.60
2020	354,669	42,200	13.41
2021	368,716	43,150	13.59
2022	382,251	42,290	13.22

Lampiran Surat
Surat Nomor : B-136/7322/03/2024

3. Laju pertumbuhan penduduk

Tahun	Laju Pertumbuhan Penduduk
2010-2011 (2)	1.05
2010-2012 (2)	1.04
2010-2013 (2)	1.02
2010-2014 (2)	0.99
2010-2015 (1)	1.02
2010-2016 (2)	0.96
2010-2017 (2)	0.94
2010-2018 (2)	0.93
2010-2019 (2)	0.91
2010-2020 (3)	1.13
2020-2021 (4)	0.88
2020-2022 (5)	0.86

- (1) Laju pertumbuhan penduduk dihitung berdasarkan penduduk tahun 2010 (Mei) dibandingkan dengan penduduk tahun 2015 (Mei)
- (2) Laju pertumbuhan penduduk dihitung berdasarkan penduduk pertengahan tahun (Juni)
- (3) Laju pertumbuhan penduduk dihitung berdasarkan penduduk tahun 2010 (Mei) dibandingkan dengan penduduk tahun 2020 (September)
- (4) Laju pertumbuhan penduduk dihitung berdasarkan penduduk tahun 2020 (September) dibandingkan dengan penduduk tahun 2021 (Pertengahan Tahun/Juni)
- (5) Laju pertumbuhan penduduk dihitung berdasarkan penduduk tahun 2020 (September) dibandingkan dengan penduduk tahun 2022 (Pertengahan Tahun/Juni)

4. Inflasi Kota Palopo

Tahun	Inflasi Kota Palopo (persen)
2013	5.81
2014	8.95
2015	3.38
2016	2.74
2017	3.94
2018	4.19
2019	1.91
2020	1.21
2021	2.96
2022	5.13

Lampiran 4 Dokumentasi :



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Rahmasari

Nim : 105711103720

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Mei 2024
Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



N. H. H. H. H., S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



BAB I Rahmasari - 105711103720

by Tahap Tutup

Submission date: 18-May-2024 08:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 2382298485

File name: BAB_I_-_2024-05-18T092849.075.docx (31.13K)

Word count: 1645

Character count: 11106

BAB I Rahmasari - 105711103720

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS


%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	repository.upnjatim.ac.id Internet Source	2%
5	dhonyaditya.wordpress.com Internet Source	2%



Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches < 2%



BAB II Rahmasari - 105711103720

by Tahap Tutup

Submission date: 18-May-2024 08:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2382299317

File name: BAB_II_-_2024-05-18T092849.084.docx (49.92K)

Word count: 4090


Character count: 27964

BAB II Rahmasari - 105711103720

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	3%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | | |
|----------|--|--|------------|
| 1 | repository.stimykpn.ac.id
Internet Source |  | 14% |
| 2 | id.scribd.com
Internet Source | | 2% |

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off



Submission date: 18-May-2024 08:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2382300018

File name: BAB_III_-_2024-05-18T092849.492.docx (29.54K)

Word count: 1230

Character count: 8071

BAB III Rahmasari - 105711103720

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	9%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	4%
2	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	3%
3	jurnal.ulb.ac.id Internet Source	2%
4	www.spssindonesia.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



Submission date: 18-May-2024 08:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 2382300296

File name: BAB_IV_-_2024-05-18T092850.768.docx (113.96K)

Word count: 3242

Character count: 20083

BAB IV Rahmasari - 105711103720

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX **11%** INTERNET SOURCES **5%** PUBLICATIONS **%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source **4%**
- 2** repository.iainpalopo.ac.id
Internet Source **2%**
- 3** id.wikipedia.org
Internet Source **2%**
- 4** pa-masamba.go.id
Internet Source **2%**



Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off



BAB V Rahmasari - 105711103720

by Tahap Tutup

Submission date: 18-May-2024 08:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 2382300489

File name: BAB_V_-_2024-05-18T092851.069.docx (20.36K)

Word count: 283

Character count: 2015

BAB V Rahmasari - 105711103720

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

sintama.stibs.a.ac.id
Internet Source



4%



Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



BIOGRAFI PENULIS



RAHMASARI, Panggilan Rahma lahir di Masamba pada tanggal 18 Desember 2002 dari pasangan suami istri Bapak Muhlis dan Ibu Salmita, Peneliti adalah anak kedua dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Balla Lompoa Limbung Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu SD NEGERI 099 MASAMBA lulus tahun 2014, SMP NEGERI 1 MASAMBA lulus tahun 2017, SMA NEGERI 8 LUWU UTARA lulus tahun 2020 dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program studi Ekonomi Pembangunan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakulras Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.